

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ATAS BARANG
LELANG PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO)
CP PELITA**

**Diajukan Oleh :
Elvira Angel Lestari
4518013014**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Barang
Lelang Pada PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita

Nama : Elvira Angel Lestari

Stambuk/NIM : 4518013014

Fakultas : Ekonomi dan bisnis

Program Studi : Akuntansi

Telah Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Herminawaty AB, SE., M.Si.

Nur Fadila Amri, SE., M.Si., Ak., CSRS., CSRA

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi

Universitas Bosowa



Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., M.Si

Tharwain S.E. M.Si

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama Mahasiswa : Elvira Angel Lestari
Stambuk/NIM : 4518013014
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Barang
Lelang Pada PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi tidak pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan sehat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 15 Juni 2022




Elvira Angel Lestari
4518013014

**ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM ANALYSIS OF AUCTION ITEMS
AT PT. PEGADAIAN (PERSERO) CP PELITA**

By:

ELVIRA ANGEL LESTARI

**Accounting Study Program
Faculty Of Ecnomics And Business
University Of Bosowa Makassar**

ABSTRACT

Elvira Angel Lestari. 2022. Thesis. Accounting Information System Analysis of Auction Items at PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita was guided by Hj.Herminawaty AB, Nur Fadhila Amri.

This research was conducted to determine the analysis of the accounting information system for auction items at PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita. The object in this study is PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita. The research method used in this study is a qualitative descriptive method by conducting interviews, observations (observations), documentation and literature studies. The findings showed that the accounting information system at PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita, for loans that have matured and are not completed by the customer by selling collateral goods can support the auction activity process that has been carried out systematically and computerized so as to make the reporting system easier.

Keywords : *System, Accounting Information System, Auction.*

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ATAS BARANG LELANG PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) CP PELITA

Oleh:

ELVIRA ANGEL LESTARI
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa Makassar

ABSTRAK

Elvira Angel Lestari. 2022. Skripsi. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Barang Lelang Pada PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita dibimbing oleh Herminawaty AB, dan Nur Fadhila Amri.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis sistem informasi akuntansi atas barang lelang pada PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita. Objek dalam penelitian ini adalah PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara, observasi (Pengamatan), Dokumentasi dan studi kepustakaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pada PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita, atas pinjaman yang telah jatuh tempo dan tidak diselesaikan oleh pihak nasabah dengan melakukan penjualan barang jaminan dapat menunjang proses kegiatan lelang yang telah dilakukan secara sistematis dan terkomputerisasi sehingga membuat sistem pelaporan menjadi lebih mudah.

Kata Kunci : Sistem, Sistem Informasi Akuntansi, Lelang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Boswa Makassar dengan mengambil Judul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Barang Lelang Pada PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita”**.

Penulis ini tidak dapat menyelesaikan tanpa dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Bosowa Makassar Bapak, Prof. Dr. Ir. Batara Surya, ST., M.Si
2. Ibu Dr. Hj Herminawaty Abubakar, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar
4. Bapak Thanwain, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
5. Kepada Ibu Herminawaty Abubakar, SE., M.Si dan Ibu Nur Fadhila Amri, SE., Ak., M.Si., CSRS., CSRA sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu membimbing serta memberi motivasi kepada penulis dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen Universitas Bosowa yang telah memberi ilmu kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah serta kepada staf yang telah banyak membantu dalam kepengurusan administrasi.

7. Pimpinan utama dan semua karyawan PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita yang telah banyak mendukung dan memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini di perusahaan tersebut.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Wahid Razak dan Mariones Pandin S.Ip yang telah memberikan dukungan doa yang tiada henti serta dukungan baik moril maupun materil kepada penulis.
9. Saudara terkasih, Evi Widayarsi, Novi Andika Safitri, Desi Angraeni serta keponakan A. Al Atha FH Manggabarani, Zehan El Shidqi M, A. Alesha Eleonora V.Q Manggabarani dan tante tercinta Hj. Nuraeni atas inspirasi, dorongan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
10. Kepada sahabat-sahabat seperjuanganku Andi Rosnaini, Devita Audia, Dwi Indah Novtanty Anwar, Nurul Aryani Izza, Windasari. Terima kasih selalu ada, memberikan semangat, motivasi, bantuan dan persahabatan begitu tulus yang tidak dapat terlupakan, Surgaki.
11. Teman-teman kelas Akuntansi A angkatan 2018 yang senantiasa mendukung dalam penyusunan skripsi. Terima kasih telah bertahan sejauh ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dari semua pihak.

Makassar, 15 Juni 2022



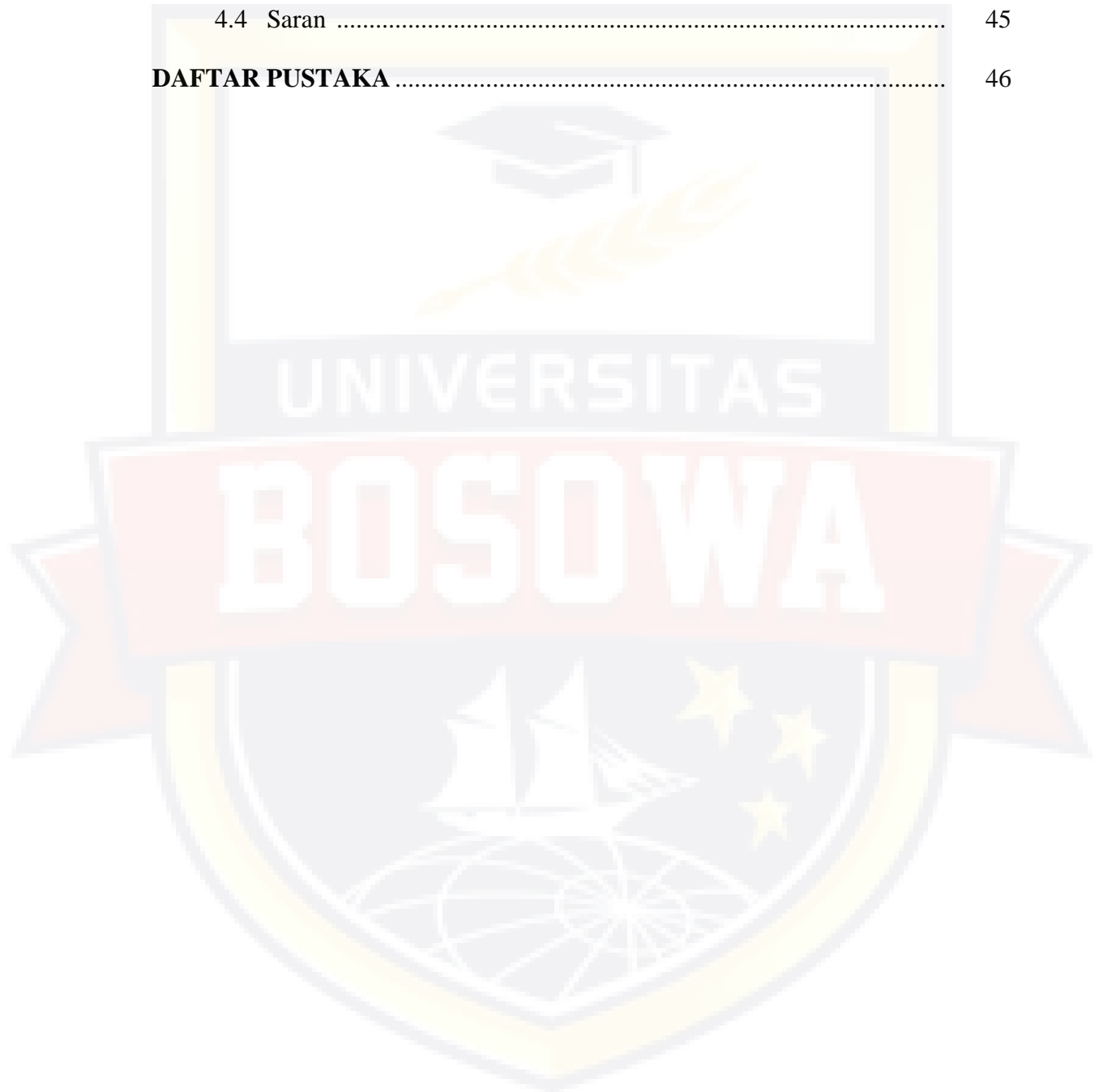
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Sistem	10
2.1.2 Sistem Informasi.....	11
2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi	12
2.1.4 Pengertian Akuntansi.....	14
2.1.5 Gadai.....	15
2.1.6 Lelang	17

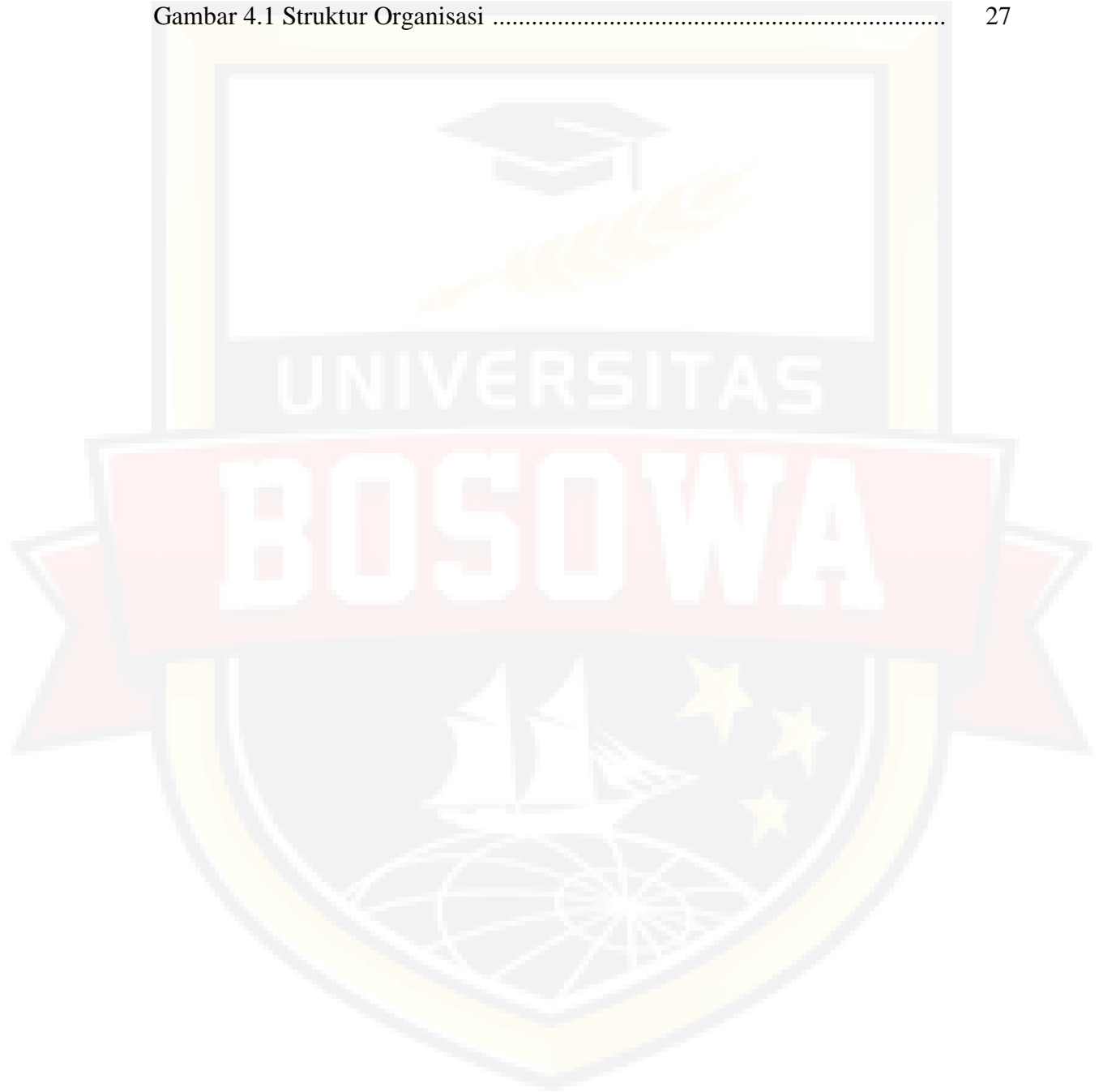
2.2 Kerangka Pikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Lokasi dan Tempat Penelitian	20
3.2 Jenis dan Sumber Data	20
3.2.1 Jenis Data	20
3.2.2 Sumber Data	21
3.3 Metode Pengumpulan Data	21
3.4 Metode Analisis	22
3.5 Defenisi Operasional	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	25
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	25
4.1.2. Visi Misi PT. Pegadaian (Persero)	26
4.1.3 Budaya PT.Pegadaian (Persero)	26
4.1.4 Struktur Organisasi di PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita ..	27
4.2 Hasil Wawancara	32
4.2.1 Sistem Sebagai Sistematika Kinerja PT.Pegadaian (Persero)	32
4.2.2 Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Tools	34
4.2.3 Lelang Sebagai Jalur Penyelesaian Piutang Nasabah	36
4.3 Pembahasan	37
4.3.1 Sistem	37
4.3.2 Sistem Informasi Akuntansi	38
4.3.3 Lelang	40

BAB V PENUTUP	45
4.3 Kesimpulan	44
4.4 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46



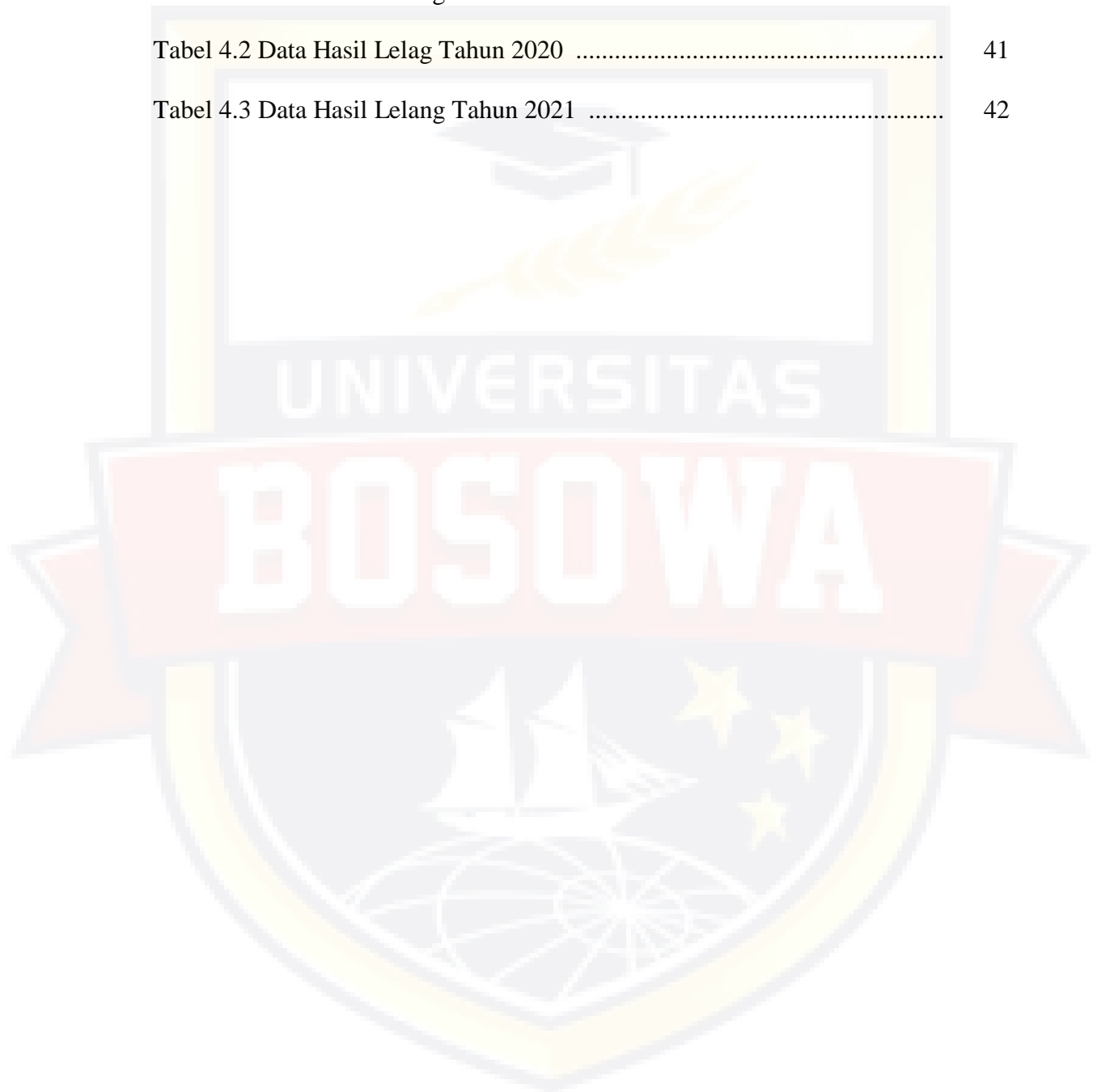
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	19
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	27



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Hasil Lelang Tahun 2019	41
Tabel 4.2 Data Hasil Lelag Tahun 2020	41
Tabel 4.3 Data Hasil Lelang Tahun 2021	42



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi yang semakin modern dan kemajuan teknologi saat ini, seseorang atau perusahaan diuntut untuk mengikuti perkembangan zaman. Dalam kemajuan tersebut melalui kegiatan sehari-hari, uang selalu saja dibutuhkan untuk membeli atau membayar keperluan dengan berbagai masalah ekonomi yang tidak dapat dipenuhi. Ketidaknormalan dalam menghadapi kebutuhan yang semakin meningkat, Berbagai cara dilakukan untuk menyambung kehidupan baik untuk pribadi maupun untuk pribadi maupun untuk perusahaan.

Namun untuk keperluan yang sangat penting terpaksa harus dipenuhi dengan berbagai cara seperti meminjam dari berbagai sumber yang ada. Salah satu cara yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk terus bertahan dan berkembang yaitu dengan cara mengajukan pinjaman kredit baik menggadaikan sesuatu barang berharga atau menjual sebagian barang yang berharga miliknya dan bisa menghasilkan uang sebagai bentuk modal usaha. Dalam hal ini manusia memerlukan bantuan untuk meningkatkan usahanya/meningkatkan daya guna suatu barang.

Bantuan dari bank atau non bank dalam bentuk tambahan modal inilah yang disebut dengan kredit. Dalam kondisi seperti ini PT. Pegadaian (Persero) menjadi penting, karena dapat menyediakan dana dengan sistem yang bersifat khusus yang sesuai dengan kondisi mereka. Seiring dengan berkembangnya teknologi muncul berbagai macam layanan yang dapat memenuhi kebutuhan akan informasi.

Informasi mengenai untung tidaknya sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan yang dihasilkan dalam sistem yang terkomputerisasi dan terhubung dengan jaringan internet serta melampirkan berupa informasi akuntansi selama satu periode lamanya beroperasi perusahaan tersebut. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang memasukkan, menyimpan, dan mengolah data keuangan, beserta akuntansi untuk digunakan oleh pengambil keputusan atau *stakeholder* bersangkutan.

Sistem merupakan sebuah dasar pergerakan dalam sebuah kegiatan, keberadaan sistem dalam segala bidang sangat diperlukan sekali, tanpa adanya konsep dari sistem kegiatan atau pekerjaan akan berjalan tanpa kendali. Sistem akan berjalan dengan baik, apabila keseluruhan karakteristik sistem saling bersinergi untuk mencapai tujuan sesuai yang ditetapkan pada tahap awal (Widiaastiwi,2021:19)

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dirancang untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi akuntansi agar akuntan dan perusahaan bisa mengambil keputusan yang tepat. Sistem Informasi Akuntansi memegang peran penting dalam menyediakan informasi. Sistem informasi akuntansi yang efektif penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi manapun.

Tanpa perangkat untuk mengawasi aktivitas-aktivitas yang terjadi, tidak akan ada cara untuk memastikan memutuskan seberapa baik kinerja perusahaan. Setiap organisasi juga perlu menelusuri pengaruh-pengaruh berbagai aktivitas atas sumber daya yang berada di bawah pengawasannya. Informasi tentang para

perilaku terlibat dalam aktivitas-aktivitas tersebut penting untuk menetapkan tanggung jawab dari tindakan yang diambil.

Sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan sumber daya yang dirancang untuk mentransformasi data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan ke berbagai pengambil keputusan. Banyak organisasi mengalami kejadian ekonomi serupa. Kemajuan dalam bidang teknologi apabila dimanfaatkan dengan baik oleh pihak manajemen maka akan memberikan manfaat terutama dalam memperoleh keunggulan pesain. Sistem informasi akuntansi dapat juga digunakan sebagai pedoman dalam penugasan dan wewenang bagi sumber daya manusia yang bekerja dalam organisasi atau perusahaan tersebut, sehingga dapat berjalan sesuai dengan prosedur.

Sejak terjadinya perjanjian gadai antara pemberi gadai dan penerima gadai, maka sejak itulah timbul hak dan kewajiban para pihak. Kewajiban pemberi gadai adalah membayar pokok pinjaman dan bunga sesuai dengan yang ditentukan penerima gadai. Perjanjian kredit dengan jaminan barang bergerak, Dalam surat bukti kredit (SBK) telah ditentukan tanggal mulainya kredit dan tanggal jatuh temponya atau tanggal pengembalian kredit. Disebut pula bahwa apabila sampai dengan tanggal pengembalian kredit (Asuan,2020:126).

Dimana dalam surat tersebut telah disebutkan syarat yaitu: “jika sampai dengan tanggal jatuh tempo pinjaman tidak dilunasi /diperpanjang maka barang jaminan akan dilelang pada tanggal sudah ditentukan” Agar lelang barang gadai. PT. Pegadaian Cabang Pelita dapat berjalan secara efektif maka sistem informasinya harus dapat diandalkan. Sistem informasi akuntansi juga

merupakan alat untuk menjalankan suatu pengendalian yang dengan sendirinya satu bagian dengan bagian lainnya yang terlibat akan saling mengontrol.

Pada sistem tersebut, akan menampilkan berapa jumlah piutang barang gadai nasabah, piutang bunga pendapatan gadai barang nasabah, dan pendapatan bunga yang diperoleh atas pelunasan piutang nasabah, serta pendapatan dari hasil pelelangan barang gadai nasabah yang tidak terselesaikan angsurannya. Pendapatan merupakan suatu penambahan modal, dikatakan suatu pendapatan apabila pendapatan diimbangi dengan penambahan modal yang bukan berasal dari perusahaan pemilik modal akan tetapi merupakan pemasukan atas jasa yang diberikan pada orang lain (Hadijant,dkk).

Berbicara tentang pendapatan ataupun keuntungan yang diperoleh perusahaan, nyatanya banyak pemberi kredit yang telah dirugikan atau tidak memperoleh pendapatan atau keuntungan sama sekali. Salah satu pemberi kredit yang paling banyak dipilih oleh masyarakat dan perusahaan adalah PT. Pegadaian (Persero). PT Pegadaian merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa gadai yang memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa dana dengan syarat ada barang yang digadaikan.

Kebutuhan manusia yang beraneka ragam sesuai dengan harkatnya yang meningkat, sedangkan kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan itu terbatas. Dengan motto “mengatasi masalah tanpa masalah” PT. Pegadaian (Persero) akan memberikan pinjaman modal atau kredit dengan syarat-syarat yang sangat mudah dan proses yang cepat (Tahalua,2021:2).

PT. Pegadaian (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau lembaga perkreditan yang dikelola oleh pemerintah di Indonesia

yang secara resmi memiliki izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa memberikan pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Salah satu PT. Pegadaian (Persero) yang banyak melakukan pelelangan barang gadai nasabah adalah PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pelita Makassar yang beralamatkan di jalan pelita raya kota Makassar Sulawesi Selatan Indonesia.

PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita juga menerapkan sistem informasi akuntansi dengan menggunakan aplikasi *PASSION (Pegadaian Application System Integrated Online)*, yang merupakan salah satu perangkat lunak aplikasi *online* dan membantu semua proses bisnis yang ada di PT. Pegadaian (Persero). *PASSION (Pegadaian Application System Integrated Online)* memiliki peran penting dalam PT. Pegadaian (Persero) maka dari itu pada aplikasi ini harus memiliki standar sistem informasi akuntansi yang baik digunakan demi terjaminnya keberlangsungan proses bisnis pada perusahaan.

Pegadaian hadir sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan mereka yang belum terpenuhi. UPC Pegadaian merupakan salah satu badan usaha tunggal yang memiliki wewenang untuk menyalurkan kredit atau pinjaman, UPC Pegadaian juga terus meningkatkan peranannya dalam menunjang pembangunan ekonomi melalui pemberi kredit atas dasar hukum gadai (Ginting,Sucitra Br:2019). Gadai yang merupakan satu-satunya pilihan tercepat untuk memperoleh modal usaha saat ini bukanlah sesuatu baru dilakukan oleh beberapa orang.

Pengertian gadai sendiri menurut Pasal 1150 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata adalah “suatu hak yang diperoleh seorang kreditur atau suatu barang

bergerak yang diserahkan kepadanya oleh debitur atau orang lain atas namanya untuk menjamin suatu hutang, dan yang memberikan kewenangan kepada kreditur untuk mendapatkan pelunasan bagi barang tersebut lebih dahulu daripada kreditur-kreditur lainnya, terkecuali biaya-biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk memelihara benda itu, biaya-biaya mana harus didahulukan” (Kaparang,dkk 2021:27).

Barang gadai merupakan semua barang bergerak seperti perhiasan, barang elektronik, peralatan rumah tangga, mesin, dan lain-lain yang diserahkan kepada Pegadaian untuk mendapatkan uang pinjaman sesuai dengan harga barang yang digadaikannya dan berfungsi sebagai jaminan utang. Ada yang berhasil menyelesaikan gadai barangnya, ada pula yang belum berhasil atau harus rela barang gadainya di lelang oleh pihak penggadai.

Hal ini dikatakan karena ketidakmampuan seseorang atau perusahaan dalam melunasinya. Di Indonesia secara resmi pada tahun 1908 dengan berlakunya *venu reglement* (peraturan lelang). Dalam sistem Perundang-undangan Indonesia, lelang sebagai suatu cara penjualan yang berbeda dengan prosedur penjualan pada umumnya. Lelang adalah kegiatan penjualan yang dilakukan didepan orang banyak (dengan tawaran yang atas mengatas) yang dipimpin oleh pejabat lelang.

Pegadaian adalah lembaga keuangan yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya berupa pembiayaan kredit kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran dana dengan jumlah yang relatif kecil maupun jumlah yang besar atas dasar gadai, juga sebagai jasa titipan, jasa

taksiran. Barang yang digadaikan harus memiliki nilai ekonomis sehingga dapat di jadikan nilai taksiran oleh pihak gadai.

Sistem lelang merupakan proses membeli dan menjual barang atau jasa dengan cara menawarkan kepada menawar, menawarkan tawaran harga lebih tinggi, dan kemudian menjual barang kepada penawar harga tertinggi. Dalam teori ekonomi, lelang mengacu pada beberapa mekanisme atau peraturan perdagangan dari pasar modal (Putra,M : 2021). Apabila informasi akuntansi yang tersajikan mengalami penurunan, maka perlu dilakukan sebuah evaluasi bagi perusahaan. Baik dari segi promosi atau pengenalan maupun sosialisasi kepada masyarakat terkait program perusahaan PT. Pegadaian, maupun dari segi pendapatan yang akan diterima berdasarkan hasil gadai barang nasabah yang terselesaikan/lunas angsuran maupun yang telah jatuh tempo atau lelang.

Belakangan ini, hampir setiap hari bank atau lembaga pemberi kredit banyak menerima laporan barang nasabah yang harus di lelangkan. Padahal, apabila pihak nasabah menyelesaikan kreditnya, maka pihak perusahaan akan memperoleh keuntungan dari hasil gadai nasabah tersebut. Namun kenyataannya keuntungan itu bagi pemberi kredit hanyalah sebuah harapan saja dikarenakan barang yang dilelangkan hampir tidak sepenuhnya keuntungan bisa didapatkan.

Terkadang pemberi kredit hanya menerima kembali modal, terkadang juga tidak sampai kembali modal. Beragam permasalahan atau problematika yang dihadapi oleh PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita terkait dengan hasil laporan pada sistem berupa informasi akuntansi perusahaan yang sangat memprihatinkan. Hal ini dikatakan karena sangat disayangkan barang hasil gadai nasabah harus di

lelang dengan harga yang tidak sebanding dengan harga yang dibeli baru oleh pihak nasabah.

Sementara untuk perusahaan sendiri, terkadang ada yang diuntungkan dan ada pula yang dirugikan atau kembali modal. Pada perusahaan sering mengalami kerugian karena adanya nasabah yang mengalami kendala untuk melunasi pinjamannya dengan adanya sistem informasi akuntansi ini bisa juga dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan untuk perkembangan sebuah perusahaan, karena sangat membantu dalam proses jalannya perusahaan agar sistem informasi akuntansi bisa diterapkan dengan baik sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang dikembangkan pada perusahaan. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka hal inilah yang menarik perhatian peneliti/penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Barang Lelang Pada PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah sistem informasi akuntansi atas barang lelang pada PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat di kemukakan adalah untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi Atas Barang Lelang Pada PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai pertimbangan bagi pihak PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pelita Makassar dalam mengukur menunjangnya sistem informasi akuntansi atas barang lelang PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pelita Makassar.
- b. Sebagai literatur dan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi atas barang lelang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademik, sebagai bahan kajian dalam penelitian sejenis di waktu yang akan datang dan dijadikan sumber-sumber bacaan yang dapat menambah wacana baru sebagai sumber pustaka.
- b. Bagi peneliti, berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik terhadap pada perusahaan.
- c. Bagi Universitas, berguna untuk menambah wawasan bagi mahasiswa Universitas Bosowa Makassar dan sebagai referensi penelitian terkait judul skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Menguraikan mengenai teori-teori yang mendasari penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menghindari teori-teori yang tidak mempunyai hubungan dengan penelitian tersebut. Landasan teori ini juga menguraikan tentang teori-teori yang mendukung alat analisis yang akan dipergunakan dalam penelitian.

2.1.1 Sistem

Sistem adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan dan saling bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan. Selain itu pengertian yang lain sistem terdiri dari unsur-unsur dan masukan (*input*), pengolahan (*processing*), serta keluaran (*Output*). Dengan demikian, secara sederhana sistem dapat diartikan sebagai kumpulan atau himpunan dari unsur atau variabel-variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain. Sistem didesain untuk memperbaiki atau meningkatkan pemrosesan informasi (Agustin,2018:64).

Sistem adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem berfungsi menerima *input* (masukan), mengolah input dan menghasilkan *output* (keluaran). Input dan output berasal dari luar sistem, atau dari lingkungan sistem tersebut berada, informasi adalah data yang sudah diolah sehingga berguna untuk pembuatan keputusan sedangkan akuntansi

adalah proses mencatat dan mengolah data transaksi dan menyajikan informasi kepada pihak-pihak yang berhak dan berkepentingan (Afni widhari,2020).

Sistem menurut arti kata adalah kesatuan atau kumpulan dari elemen-elemen atau komponen-komponen atau subsistem-subsistem yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Dimana setiap elemen atau kompone tersebut memiliki fungsi dan cara kerja masing-masing tapi tetap dalam satu kesatuan fungsi atau kerja. Fungsi dan interaksi tiap-tiap elemen komponen dan tidak akan berbenturan atau bertolak belakang satu sama lain, karena semuanya saling tergantung dan membutuhkan untuk mencapai tujuan yang tertentu pula (Falah,2019:6).

2.1.2 Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan kesatuan elemen-elemen yang saling berinteraksi secara sistematis dan teratur untuk menciptakan dan membentuk aliran informasi yang akan mendukung pembuatan keputusan dan melakukan kontrol terhadap jalannya perusahaan (Budi Sutedjo dalam Penelitian Andriani dan Agus,2017).

Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar. Beberapa komponen dalam sistem informasi adalah sebagai berikut :

- a. Komponen input adalah data yang masuk ke dalam *system* informasi.

- b. Komponen model adalah kombinasi prosedur, logika dan model matematika yang memproses tersimpan di basis data dengan cara yang sudah ditentukan untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan .
- c. Komponen *output* adalah hasil informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem.
- d. Komponen teknologi adalah alat dalam sistem informasi, teknologi digunakan dalam menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan *output* dan memantau pengendalian sistem.
- e. Komponen basis data adalah kumpulan data yang saling berhubungan yang tersimpan didalam komputer dengan menggunakan *software database*.
- f. Komponen *control* adalah komponen yang mengendalikan gangguan terhadap sistem informasi (Damayanti,2021).

Sistem informasi merupakan suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (D. Darwis dkk,2016).

Sistem informasi adalah kumpulan elemen yang berupa sub yang berhubungan satu sama lain dan bekerjasama untuk mengolah data dan memberikan informasi yang berarti dan berguna bagi pemakai atau pengambil keputusan (Sudjiman,2018:55). Sistem informasi adalah suatu sistem yang dibuat oleh

manusia terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyampaikan informasi (Manurung,2019:43).

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi digunakan untuk mengoptimalkan informasi akuntansi yang terstruktur, relevan, dapat dipercaya, lengkap, tepat waktu, mudah dipahami dan dapat diuji sehingga diharapkan dapat memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya serta pemakai-pemakaian informasi lainnya dalam pengambilan keputusan (Luthfi,ihsan, et al:2018).

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dirancang untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi akuntansi sehingga akuntan dan eksekutif perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat. Sistem ini dianggap sebagai komponen penting dari kantor keuangan diseluruh dunia. Sistem ini sebagian besar berbasis perangkat lunak dan diterapkan sebagai solusi teknologi informasi perusahaan (Mekari,2021).

Fungsi sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2020), yang sangat erat hubungannya satu sama lain yaitu :

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari

Suatu perusahaan agar dapat eksis perusaha tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan

2. Mendukung proses pengambilan keputusan

Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan.

Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan,

3. Membantu pengolah perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.

SIA merupakan gabungan dari sistem informasi dengan akuntansi dimana biasanya dalam suatu perusahaan SIA digunakan untuk mencatat transaksi yang terjadi dalam perusahaan dengan menggunakan SIA pencatatan transaksi lebih tertata, yang nantinya data tersebut akan diolah menjadi sebuah informasi keuangan yang berguna bagi beberapa pihak. Pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut salah satunya adalah bagian eksekutif perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk mengambil keputusan yang terbaik untuk kemajuan perusahaan (Ibnu Ismail,2021).

Tujuan sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama yaitu untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat ambil keputusan (Azhar S,2020).

Terdapat juga 3 tujuann sistem informasi akuntansi yang terdiri dari :

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (to fulfill obligations relating to sweatrdship). Keberadaan sistem informasi membantu ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan yang

diminta lainnya, demikian pula ketersediaan laporan internal yang dibutuhkan oleh seluruh jajaran dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan.

2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*). Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang diterapkan.
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional kelancaran perusahaan sehari-hari (*to support the-day-to-day operations*). Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen sehingga mereka dapat lebih produktif.

Sistem informasi akuntansi diciptakan terutama untuk memproses data akuntansi dari sumber yang berbeda menjadi informasi akuntansi yang dibutuhkan pengguna yang berbeda untuk mengurangi risiko dalam pengambilan keputusan. Pengguna informasi ini dapat mengaksesnya secara internal sebagai manajer atau sebagai pelanggan atau pemasok dari luar perusahaan yang bertugas untuk mengolah dan mengembangkan sistem (Lestari & Amri,2020).

Pentingnya keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi sebagai berikut :

1. Kebutuhan pemakai

Pemakai adalah orang dalam perusahaan. analisis sistem adalah orang diluar perusahaan. Sistem informasi dikembangkan bukan untuk pembuat tetapi

untuk pemakai agar sistem bisa diterapkan, sistem tersebut harus bisa menyerap kebutuhan pemakai dan yang tahu kebutuhan pemakai adalah pemakai sendiri, sehingga keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem akan meningkatkan tingkat keberhasilan walaupun tidak memberikan jaminan hasil.

2. Pengetahuan akan kondisi lokal

Pemahaman terhadap lingkungan dimana sistem informasi akuntansi akan diterapkan perlu dimiliki oleh perancangan sistem informasi, dan untuk memperoleh pengetahuan tersebut perancang sistem harus meminta bantuan pemakai yang sangat memahami lingkungan tempat bekerja.

3. Pengetahuan akan kondisi lokal

Pemahaman terhadap lingkungan dimana sistem informasi akuntansi akan diterapkan perlu dimiliki oleh perancangan sistem informasi, dan untuk memperoleh pengetahuan tersebut perancang sistem harus meminta bantuan pemakai yang sangat memahami lingkungan tempatnya bekerja.

4. Pemakai merasa terancam

Banyak pemakai menyadari bahwa penerapan sistem informasi komputer dalam organisasi mungkin saja mengancam pekerjaannya, atau menjadikan kemampuan yang dimilikinya tidak lagi relevan dengan kebutuhan organisasi. Keterlibatan pemakai dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi merupakan salah satu cara menghindari kondisi yang tidak diharapkan dari dampak penerapan

Tetapi dalam berbagai hal kenyataannya, masih terdapat suatu permasalahan yang sering muncul pada pengguna terhadap sistem informasi, program pendidikan dan pelatihan dan dukungan manajemen puncak (Anggriani,2019). Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi melakukan hal tersebut entah dengan sistem manual atau melalui sistem terkomputerisasi sebagai berikut :

Komponen sistem informasi akuntansi :

Adapun komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari :

1. Basis data, baik basis data internal (berada dibawah kendali perusahaan sepenuhnya) dari basis data eksternal (tidak dapat dikendalikan oleh Perusahaan).
2. Perangkat keras komputer dan berbagai perangkat pendukungnya, yang semuanya berfungsi untuk mencatat semua data, mengolah data, dan menyajikan informasi baik secara *hardcopy* (tercetak) maupun *softcopy* (tidak tercetak).
3. Perangkat lunak komputer, yang berfungsi untuk menjalankan komputer beserta pendukung lainnya
4. Jaringan komunikasi, baik dengan kabel, gelombang radio maupun saran lain, yang berfungsi untuk menghantarkan data dan informasi dari satu tempat ke tempat lain

5. Dokumen dan laporan (baik bersifat *hardcopy* maupun *softcopy*), yaitu media untuk mencatat data atau menyajikan laporan
6. Prosedur, atau kumpulan langkah-langkah baku untuk menangani suatu peristiwa (atau transaksi) yang setiap hari terjadi di dalam perusahaan.
7. Pengendalian, yang berfungsi untuk menjamin agar setiap komponen sistem dapat berfungsi dengan baik (Fibryanti,2017:373).

2.1.4 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah proses pencatatan dari suatu data keuangan atau seluruh transaksi yang terjadi pada sebuah perusahaan yang dimulai dari pencatatan sampai pembuatan laporan. Akuntansi adalah suatu seni (dikatakan seni karena perlu kerapian, ketelitian, kebersihan, pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan) dengan cara yang baik dalam unit moneter atas transaksi-transaksi keuangan dan kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil-hasil pencatatan tersebut (Hantono dkk,2018:12).

Akuntansi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*to account*" yang artinya menghitung atau mempertanggungjawabkan sesuatu yang ada kaitannya dengan pengelolaan bidang keuangan dan suatu perusahaan kepada pemiliknya atas kepercayaan yang telah diberikan kepada pengelola tersebut untuk menjalankan kegiatan perusahaan (Sujarweni,2018:6). Akuntansi secara umum adalah mengolah bukti transaksi keuangan menjadi informasi yang menjelaskan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu (B Manik, Ita Martania,2022:1).

Akuntansi adalah kegiatan jasa. Fungsi akuntansi adalah menyediakan informasi kuantitatif tentang unit-unit usaha ekonomi, terutama yang bersifat keuangan, yang diperkirakan berguna dalam pengambilan-pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi merupakan suatu aktivitas suatu jasa, suatu disiplin ilmu/analisis dan sebagai salah satu sistem informasi. Sebagai aktivitas jasa, akuntansi memberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, informasi kuantitatif membantu mereka yang mengambil pelepasan dan penggunaan sumberdaya di dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu (Sigit Hermawan 2019). Akuntansi juga memiliki unsur-unsur sebagai berikut (Mulyadi, 2019:3) :

1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi – transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkan di atas secara kertas. Formulir merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi ke dalam catatan. Contoh formulir adalah faktur penjualan, bukti kas keluar/masuk dan cek. Dalam sistem akuntansi dengan komputer digunakan berbagai macam media untuk memasukkan data kedalam sistem pengolahan data seperti papan ketik, voice, dan touch sensors.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklarifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Sumber

informasi pencatatan dalam jurnal adalah formulir. Dalam jurnal ini, data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Contoh jurnal adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan, dan jurnal umum.

3. Buku Besar

Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Rekening buku besar ini dapat dipandang sebagai sumber informasi keuangan untuk penyajian laporan keuangan.

4. Buku Pembantu

Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir, yang berarti tidak ada catatan akuntansi lain lagi sesudah data akuntansi diringkas dan digolongkan dalam rekening buku pembantu. Buku pembantu disebut juga sebagai catatan akuntansi akhir karena setelah data akuntansi keuangan dicatat dalam buku-buku tersebut, proses akuntansi selanjutnya adalah penyajian laporan keuangan bukan catatan lagi ke dalam catatan akuntansi.

5. Laporan

Laporan keuangan dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok penjualan, daftar umum piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya. Laporan ini berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar monitor komputer.

Dalam suatu perusahaan akuntansi berfungsi sebagai alat manajemen untuk memperoleh informasi keuangan selanjutnya pada akhir tahun pembukuan manajemen untuk memperoleh informasi keuangan selanjutnya pada akhir tahun cv prmbukuan manajemen menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan dalam bentuk daftar keuangan perusahaan. Lazimnya daftar keuangan dimaksud adalah daftar neraca,daftar laba rugi, serta lampiran-lampiran lainnya (Lumban Batu dkk,2019).

2.1.2 Gadai

Gadai merupakan kegiatan meminjamkan benda berharga kepada pihak tertentu guna mendapatkan beberapa uang serta benda yang dijaminkan hendak ditebus kembali sesuai pinjaman debitur dengan lembaga pegadaian, jaminan yang diberikan debitur wajib benda yang dijadikan jaminan (Tiara Rizkia, 2022).

Gadai merupakan suatu hak yang diperoleh berpiutang atas suatu benda bergerak, yang di serahkan kepadanya oleh seorang berutang atau orang lain atas namanya, dan memberikan kekuasaan kepada si berpiutang itu untuk mengambil

pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan dari orang-orang berpiutang lainnya (Triono,2018:1) .

Gadai adalah suatu hak yang diperoleh seorang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh atau oleh seorang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada si berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan daripada orang-orang berpiutang lainnya, dengan kekecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang itu digadaikan biaya-biaya mana harus didahulukan (Maryadi,2018:I).

Gadai adalah suatu hak yang diperoleh seseorang yang berpiutang atas suatu barang, bergerak atau tidak bergerak (motor, mobil,sawah,rumah). Yang diserahkan kepadanya oleh seorang yang berutang atau oleh seorang lain atas namanya, dan memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan daripada orang-orang yang berpiutang lainnya (Tamba,2020:5).

Gadai juga merupakan seseorang yang menerima pinjaman uang atau benda yang bisa bergerak, dengan syarat adanya barang/benda yang bisa dijadikan jaminan atas nama peminjam bersangkutan. Kemudian peminjam memiliki kewajiban melunasi sejumlah pinjaman yang ia pinjam kepada pihak yang bersangkutan, dan apabila pinjaman tersebut tidak dilunasi, maka pihak yang memberikan pinjaman memiliki hak untuk melelang barang/benda tersebut sesuai kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya, sebelum seseorang tersebut menerima sejumlah dana pinjaman (Lompang & Kalalo,2018:580).

1. Dasar Hukum Gadai

Dasar hukum gadai terdapat pada Kitab Undang-Undang Hukum Perdata dan peraturan perundang-undangan lainnya, sebagai berikut :

- a. Pasal 1150 KUH Perdata sampai dengan Pasal 1160 KUH. Perdata
- b. Artikel 1196 vv, titel 19 Buku III NBW.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1969 pada pasal 6 tentang sifat usaha yang dilakukan pegadaian
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2000 tentang Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian.
- e. Peraturan OJK Nomor 31/POJK.05/2016.

2. Subjek dan Objek gadai

Berdasarkan KUHPerdata , pihak-pihak yang terlibat atau menjadi subjek dalam gadai terdiri dari dua pihak yaitu :

- a. Pemberi gadai (*Pandgever*).

Pemberi jaminan gadai terdiri dari unsur perorangan atau badan hukum yang memberikan jaminan dalam bentuk benda bergerak untuk dijadikan jaminan kepada penerima gadai. Pemberi gadai atau *pandgever* bisa saja bukan milik debitur tetapi berasal dari pihak ketiga. Sesuai dengan ketentuan Pasal 1156 ayat (2) KUHPerdata bahwa benda yang dijadikan jaminan gadai dapat saja bukan berasal dari harta milik debitur, melainkan harta orang lain, artinya pihak ketiga tersebut bisa saja menggadaikan benda bergerak miliknya menjadi jaminan utang seseorang atau orang lain.

b. Penerima Gadai

Unsur penerima gadai berasal dari perorangan atau badan hukum (seperti bank, pegadaian, dan lembaga keuangan lainnya yang ditentukan oleh perundang-undangan) yang memiliki piutang. Sesuai dengan sifat dan karakteristik gadai, maka pihak penerima inilah yang menguasai benda yang digadaikan setelah ditarik dari kekuasaan pemberi gadai.

c. Objek Gadai

Sesuai dengan ketentuan pasal 1150, 1152 ayat (1), pasal 1153, dan pasal 1158 ayat (1) KUHPerdara, objek jaminan gadai adalah sebagai berikut : Benda bergerak berwujud atau bertubuh (*lichamelijk*), yaitu benda yang secara sifat dapat berpindah atau dipindahkan, misalnya perhiasan, barang elektronik, barang-barang mesin dan lain-lain. Benda bergerak tidak berwujud atau tidak bertubuh (*onlichamelijk*), yaitu berupa macam-macam hak tagihan (*vorderingsrecht*), agar mendapatkan pembayaran sejumlah uang dapat digunakan surat-surat piutang. Surat-surat yang dimaksud sebagai berikut :

1. Surat piutang atas nama (*vordering op naam*), yaitu surat/akta yang didalamnya nama kreditur disebut dengan jelas tanpa tambahan apa-apa.
2. Surat piutang atas bawa/kepada pembawa (*vordering aan tonder/to bearer*), yaitu surat/akta didalamnya nama kreditur tidak disebut dengan jelas dalam akta, namun dengan tambahan kata-kata “atau pembawa”, contoh cek.
3. Surat piutang kepada pengganti atau atas tunjuk (*vordering aan order*), yaitu surat/akta didalamnya nama kreditur disebut dengan jelas dalam akta, namun dengan tambahan kata-kata “atau pengganti”, contoh wesel.

4. Saham dapat diagunan dengan gadai atau jaminan fidusia sepanjang tidak ditentukan lain dengan anggaran dasar.

d. Sifat dan Karakteristik Gadai

Jaminan gadai memiliki sifat dan karakteristik jaminan kebendaan pada umumnya, antara lain : Objek gadai mengikuti kepada siapa objek tersebut digadaikan (*droit de suite*). Asas *droit suite* adalah asas dimana hak mengikuti bendanya dimana pun juga, dalam salah satu prinsip dari hak kebendaan yang memang pada dasarnya dikenal dengan BW, dan sebaliknya tidak dikenal dalam hukum adat.

Gadai bersifat didahulukan (*droit de preference*). Sesuai dengan pasal 1133 KUHPerdara lainnya, seperti hak tanggungan, jaminan fidusia maupun hipotek, yaitu bersifat mendahului dalam pelunasann utang diantara orang-orang yang berpiutang atau dikenal dengan asas *droit de preference*. Selain itu, kedudukan kreditur lainnya atau sifat *droit de preference*, artinya hak kebendaan yang lebih dahulu terjadi akan diutamakan daripada yang terjadi kemudian atau sering juga disebut asas prioritas.

Gadai juga memiliki sifat dan karakteristik khusus diantaranya :

a. Gadai adalah hak kebendaan

Hak kebendaan dari hak gadai bukanlah hak untuk menikmati suatu kebendaan seperti eigondom hak bezit, hak pakai dan sebagainya. Benda pakai memang harus diserahkan kepada kreditur tetapi untuk tidak dinikmati, melainkan menjamin piutangnya dengan mengambil penggantian dari benda tersebut guna membayar piutangnya.

b. Objek gadai berada dalam kekuasaan kreditur.

Objek gadai berada dalam kekuasaan kreditur atas penerima gadai sebagai akibat adanya syarat *inbezitstelling*. Syarat *inbezitstelling* diatur dalam pasal 1150 dan pasal 1152 KUHPerdara dan merupakan syarat utama untuk sahnya suatu perjanjian diserahkan oleh debitur kepada kreditur, setelah dibuatnya perjanjian pokok (utang piutang).

c. Bersifat *accessoir* (tambahan)

Yang dimaksud dengan *accessoir*, yaitu berlakunya hak gadai tergantung pada ada atau tidaknya perjanjian pokok atau utang-piutang sehingga ia bersifat perjanjian tambahan, artinya jika perjanjian utang-piutang sah, maka perjanjian gadai.

2.1.5 Lelang

Lelang merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh PT. Pegadaian (Persero) untuk menyelesaikan kredit bermasalah, dari hasil penjualan lelang tersebut sebagian untuk melunasi hutang kreditnya, membayar sewa modalnya, dan sebagian lagi untuk biaya yang dikeluarkan untuk melelang barang tersebut, dari hasil penjualan lelang tersebut pihak pegadaian akan memungut Bea lelang terhadap pembeli dan penjual sesuai dengan peraturan yang berlaku pada perusahaan.

Uang dari hasil pelelangan tersebut akan diberlakukan karena, jika hasil pelelangan barang jaminan belum mencapai untuk membayar seluruh uang pinjaman dari nasabah, berkewajiban untuk membayar kredit keuangan tersebut. Jika hasil pelelangan barang jaminan melebihi uang pinjaman nasabah, maka

nasabah berhak mendapatkan hak pengembalian uang kelebihannya tersebut (Nurjannah,2020:4-5).

Lelang merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang perputaran uang di PT. Pegadaian (Persero) karena lelang merupakan kegiatan untuk memperoleh kembali hasil uang pinjaman dari nasabah. Apabila tidak diadakan lelang maka keuangan di PT. Pegadaian bisa terganggu. Selain itu prosedur untuk memperoleh gadai sangat sederhana, masyarakat hanya menunjukkan bukti identitas diri dan barang sebagai jaminan, dengan begitu uang jaminan dapat diperoleh dalam waktu yang relatif tidak lama (Amelia,2021)

Berikut Jenis-jenis lelang (Wahyu,2022) terdiri dari :

Lelang Non eksekusi Sukarela Lelang Non Eksekusi Sukarela adalah lelang atas barang milik swasta,orang, badan hukum/badan usaha yang dilelang secara sukarela. Lelang Non Eksekusi Wajib, Lelang Non Eksekusi Wajib adalah lelang untuk melaksanakan penjualan barang yang oleh peraturan perundang-undangan diharuskan di jual secara lelang.

Lelang Eksekusi, Lelang Eksekusi adalah lelang untuk melaksanakan putusan atau penetapan pengadilan, dokumen-dokumen lain yang dipersamakan dengan itu, dan atau melaksanakan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan. Lelang tertutup adalah lelang yang dilakukan dimana peminat mengajukan harga yang untuk properti yang ia minati didalam amplop tertutup dirahasiakan.

Dalam sistem lelang tertutup harga penawar tertinggi tidak diketahuui. Pemenang baru diketahui setelah proses penawaran selesai dilakukann dan

hasilnya diumumkan. Lelang terbuka adalah lelang yang diadakan oleh balai lelang dimana peminat properti dikumpulkan disuatu tempat untuk mengikuti lelang. Peminat properti mengetahui beberapa harga penawaran setiap saat untuk properti yang dilelang. Penawaran akan terus dilakukan selama masih ada peminat yang berani menawar dengan harga yang lebih tinggi.

1. Fungsi Lelang

Lelang sebagai sarana penjualan barang khususnya sejak semula dimaksudkan sebagai pelayanan umum. Artinya siapapun dapat memanfaatkan pelayanan jasa unit lelang negara untuk menjual barang secara lelang. Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 93/PMK.06/2010 tentang petunjuk pelaksanaan lelang, fungsi lelang ada 2 yaitu :

a. Fungsi privat

Lelang merupakan institut pasar yang mempertemukan antara penjual dan pembeli, maka lelang berfungsi sebagai memperlancar arus lalu lintas perdagangan barang. Fungsi ini untuk memberikan pelayanan penjualan barang kepada masyarakat/pengusaha yang menginginkan barangnya dilelang, maupun kepada peserta lelang.

b. Fungsi Publik

Memberikan pelayanan penjualan dalam rangka pengamanan aset yang dimiliki/dikuasai oleh negara untuk meningkatkan efisiensi dan tertib administrasi pengelolaannya, memberikan pelayanan penjualan barang yang bersifat cepat, aman, tertib dan mewujudkan harga yang wajar, mengumpulkan penerimaan negara dalam bentuk bea lelang dan uang miskin (Muchlisin Riadi, 2020).

2. Tahapan dalam Pelaksanaan Lelang (Ni Ketut S,dkk,2022)

a. Persiapan Lelang

Persiapan lelang dilakukan paling cepat 7 hari sebelum lelang, sedangkan kegiatannya antara lain mengeluarkan barang yang akan dilelang (kecuali barang C dan D) dari tempat penyimpanan, paling cepat 5 hari sebelum lelang, barang jaminan yang akan dilelang dicocokkan dengan keterangan SBK dwilipat (barang yang terbungkus pada waktu itu dibuka) serta kitirnya digunting sedemikian rupa sehingga hanya tinggal nomornya saja.

Nomor ini lalu (diikat) pada barang yang bersangkutan, team pelaksanaan lelang harus menaksir ulang seluruh barang yang akan dilelang, hasil taksiran ulang tersebut ditulis pada halaman belakang dwilipat SBK. Jika taksiran baru lebih rendah dari taksiran lama, sehingga ada kemungkinan menimbulkan kerugian pada pihak perusahaan/nasabah, maka barang tersebut tidak boleh dilelang.

b. Pelaksanaan Lelang

Pada waktu lelang, team pelaksana lelang bertanggung jawab atas barang yang ada di tempat lelang. Oleh karena itu kecuali team pelaksana lelang dilarang berada dalam ruangan pelaksanaan lelang. Ketua team pelaksana lelang menyebut dengan suara yang sejelas-jelasnya, keterangan-keterangan singkat tentang barang yang akan dijual, menurut SBK dwilipat. Penjualan lelang didasarkan pada penjualan tertinggi dan disetujui oleh panitia lelang. Pada akhir pelaksanaan

lelang seluruh pendapatan lelang akan dipertanggungjawabkan kepada kepala cabang dari butuhkan dalam buku kas harian sebagai pendapatan lelang.

c. Hasil Lelang

Barang jaminan yang tidak laku dilelang akan menjadi barang sisa lelang yang merupakan kerugian bagi perusahaan, atau dari barang sisa lelang tersebut akan dilelang untuk lelang berikutnya. Setiap barang yang tidak laku dilelang maka uang yang akan dibayar oleh pembeli harus ditambah 9% ongkos lelang pembeli dan 7% (7 premi) dana sosial. Dalam hal ini ongkos pemberi 9% dan 0,7% dana sosial, dihitung dari jumlah lakunya lelang.

d. Pemenang Lelang

- 1) Pemandu lelang harus menetapkan lelang setelah mendapat penawaran tertinggi dan penawaran ini disebut dua kali, kemudian ditanyakan kepada publik apakah masih ada penawaran yang lebih tinggi. Jika tidak ada penawaran lagi barulah ditetapkan pemenangnya dengan didahului perkataan “tiga kali”.
- 2) Apabila penawar atau peserta lelang hanya satu orang atau satu kongsi, maka penyebutan harga penawaran lelang dapat dinaikkan terlebih dahulu sesuai daya tarik barang yang dilelang, kemudian tawar menawar menurun. Harga yang terbentuk dari tawar menawar ini tidak boleh lebih rendah dari HLL.
- 3) Pemandu lelang mencatat nama pembeli lelang dan harga pembeliannya pada SBK dwilipat halaman muka. Sedangkan panitia lelang mencatat

transaksi tersebut menurut pendengarannya pada Daftar Rincian Penjualan Lelang – DPRL.

e. Pembayaran dan Penyetoran

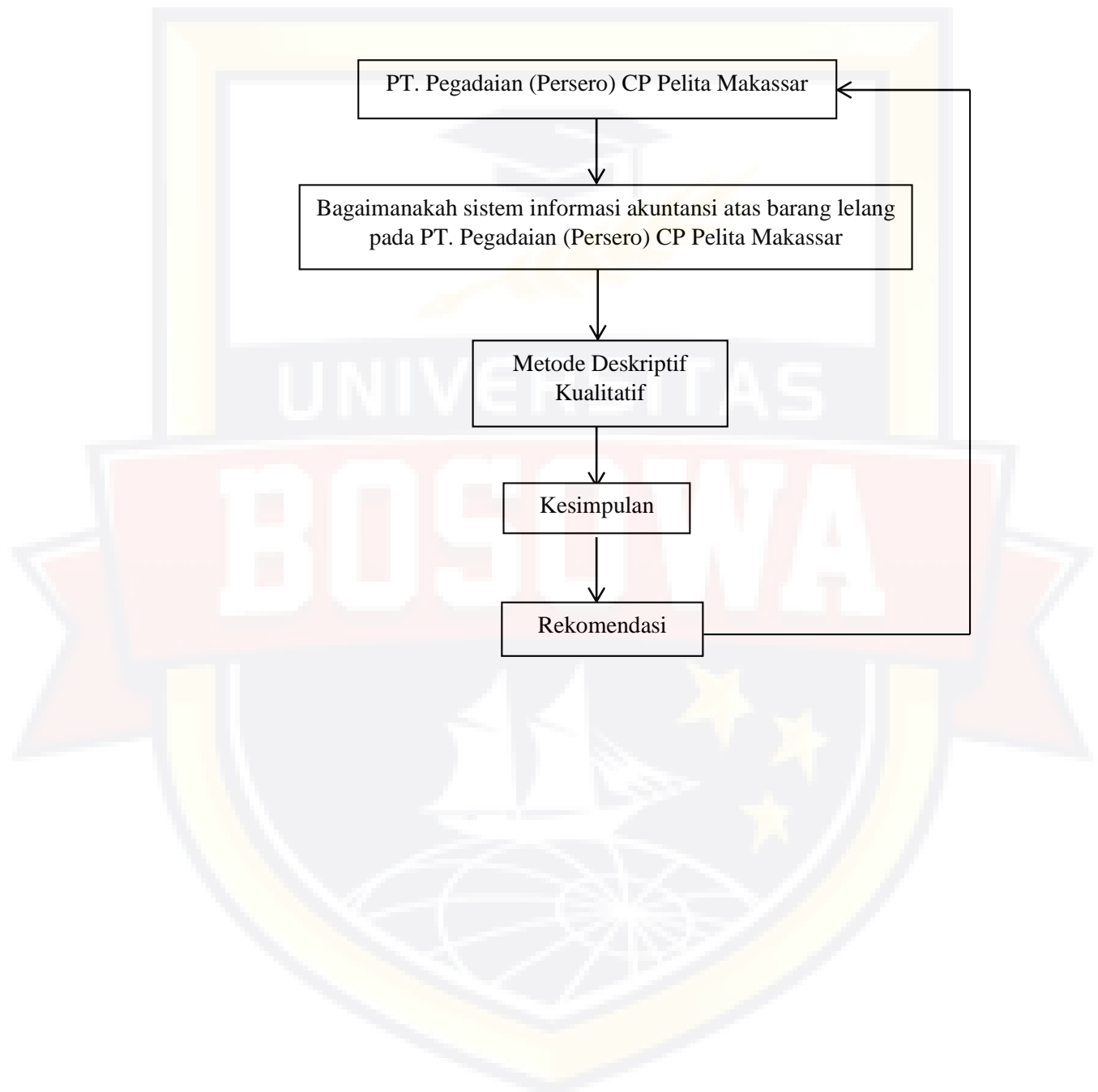
Pembayaran harga lelang dan bea lelang harus dilakukan secara tunai atau cash maupun cek atau giro paling lama 5 hari kerja setelah pelaksanaan lelang.

f. Penyerahan dokumen kepemilikan barang

Dalam hal penjual atau pemilik barang menyerahkan dokumen asli kepemilikan barang lelang kepada pejabat lelang, dan/atau barang yang dilelang kepada pembeli paling lama 1 hari kerja setelah pembeli menunjukkan bukti pelunasan pembayaran.

e. Kerangka Pikir

Adapun skema kerangka pikir dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pelita yang terletak di Jl. Pelita Raya Blok A 24/3, Balla Parang, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Yang bergerak dalam bidang industri keuangan dibidang pembiayaan, emas dan aneka jasa. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam merampungkan penelitian ini adalah kurang lebih 2 bulan yaitu bulan Juni-Juli 2022

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dapat dibedakan menjadi :

3.2.1 Jenis Data

Data Kualitatif, yaitu berupa gambaran umum perusahaan dan penjelasan mengenai Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Barang Lelang Pada PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Deskriptif kualitatif merupakan metode yang dilakukan dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan hasil penelitian menjadi satu kesimpulan. Data-data yang telah peneliti kumpulkan dari penelitian langsung maupun *literature* akan dijabarkan melalui analisa guna memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang ada (Syifa,2021). Penulis melakukan penelitian di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pelita yakni dengan cara menganalisis sistem informasi akuntansi atas barang lelang.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan dua jenis data yaitu sebagai berikut (Sugiyono,2018:456)

1. Data Primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.
2. Data Sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Wawancara, digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. wawancara dilakukan

dengan tanya jawab dengan pihak-pihak atau yang berwenang yang bersangkutan dengan bidang yang diteliti (Sugiyono,20:2018).

2. Dokumentasi, yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku,arsip,dkumen,tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian.
3. Pengamatan, salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi.
4. Studi Kepustakaan, yaitu berkaitan dengan kajian teoritis dan refrensni lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitaatif. Metode ini digunakan dengan menganalisis kenyataan atau fakta yang ditemui di lapangan, kemudian menghubungkannya dengan teori-teori yang penulis dapatkan. Adapun urutannya yaitu :

1. Mengumpulkan data-data dari objek penelitian yaitu pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pelita Makassar, dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dan dokumentasi data.
2. Menganalisa/mengevaluasi Sistem Informasi Akuntansi Atas Barang Lelang Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pelita Makassar.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang mana pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2018:40).

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat dimengerti. Pertama-tama menganalisis dan mengorganisir atau mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengukur, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan sehingga data tersebut lebih berarti.

3.5 Definisi Operasional

Sistem adalah bagian dari jaringan kerja yang saling berhubungan, untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu tujuan tertentu. Sistem juga merupakan sebuah jaringan berkaitan, untuk mencapai tujuan, yakni menggerakkan fungsi utama dari suatu usaha.

Sistem informasi adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen. Sistem informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi.

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat menghasilkan informasi dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses, sampai dengan menghasilkan laporan data akuntansi yang dapat

digunakan untuk pengguna mengambil keputusan baik pengguna internal maupun eksternal.

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, menganalisis dan melaporkan data yang berkaitan dengan transaksi keuangan dalam bisnis atau perusahaan dalam menentukan keputusan.

Gadai adalah kegiatan untuk bisa memperoleh dana dengan cara memberikan benda sebagai jaminan yang berharga kepada pihak pemberi dana. Jika barang berharga atau jaminan tersebut ingin kembali maka dana yang di pinjam harus dikembalikan dengan jangka waktu yang telah disepakati.

Lelang adalah sebuah aktivitas dalam proses membeli dan menjual barang atau jasa kepada penawar dalam harga yang meningkat atau harga yang menurun sesuai ketentuan yang berlaku.

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat PT. Pegadaian (Persero)

Sejarah pegadaian dimulai pada saat Pemerintah Belanda (VOC) mendirikan Bank van Leening yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai, lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746. Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda (1811-1816), Bank Van Leening milik pemerintah dibubarkan, dan masyarakat diberi keleluasan untuk mendirikan usaha pegadaian asal mendapat lisensi dari Pemerintah Daerah setempat (*“licentie stelsel”*).

Pada tahun 1901 Pegadaian negara didirikan pertama di Sukabumi (Jawa Barat pada tanggal 1 April 1901). Di tahun 1905 pegadaian berbentuk lembaga resmi “JAWATAN” dan Tahun 1961 bentuk badan hukum berubah “JAWATAN” ke “PN” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (perpu) No.19 Tahun 1960 Jo Peraturan Pemerintah (PP) No. 178 1961. Selanjutnya pada tahun 1969 Bentuk badan hukum berubah dari “PN” ke “PERJAN” berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No.7 Tahun 1969.

Kembali diperbaharui ditahun 1990 Bentuk badan hukum berubah dari “PERJAN” Ke “PERUM” berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No.10 Tahun 1990 yang diperbarui dengan Peraturan Pemerintah (PP) No.103 Tahun 2000 dan ditahun 2012 bentuk badan hukum berubah dari “PERUM” ke “PERSERO” pada tanggal 1 April 2012 berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 51 Tahun 2011.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No.73 Tahun 2021 Bentuk badan hukum berubah dari “PERSERO” ke “PERSEROAN TERBATAS” pada tanggal 23 September 2021.

4.1.2 Visi dan Misi PT. Pegadaian

f. Visi

“Menjadi *The Most Valuable Financial Company* di Indonesia dan sebagai Agen Inklusi Keuangan Pilihan Utama Masyarakat”

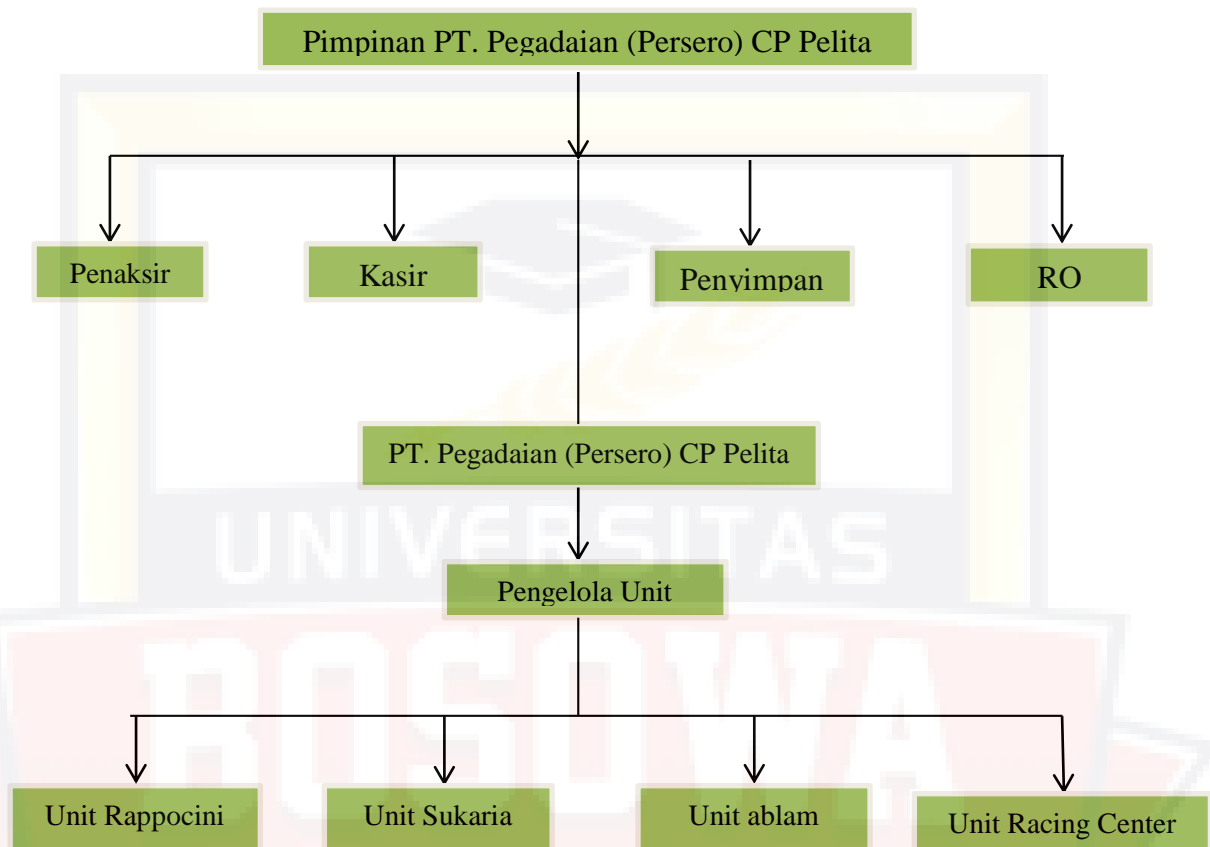
g. Misi

- a. Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh stakeholder dengan mengembangkan bisnis inti
- b. Memperluas jangkauan layanan UMKM melalui sinergi Ultra Mikro untuk meningkatkan proposisi nilai ke nasabah dari *stakeholder*
- c. Memberikan *service excellence* dengan fokus nasabah melalui :
 - Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital
 - Teknologi informasi yang handal dan muktahir
 - Praktek manajemen risiko yang kokoh
 - SDM yang profesional berbudaya kinerja baik

4.1.3 Budaya PT. Pegadaian (Persero)

Untuk mendukung terwujudnya visi dan misi Perseroan, maka telah ditetapkan budaya perusahaan yang harus selalu dipelajari, dipahami, dihayati, dan dilaksanakan oleh seluruh insan pegadaian yaitu jiwa AKHLAK yang terdiri dari: Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.

4.1.4 Struktur Organisasi di PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita



Sumber: PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pembantu Pelita 2022

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Perusahaan dapat berjalan secara efektif maka diperlukan uraian tugas masing-masing jabatan agar pemegang jabatan memiliki pedoman dalam melaksanakan kewajibannya atau tanggung jawabnya sehingga tercipta hubungan yang terkoordinasi sesama karyawan sesuai harapan perusahaan agar mencapai tujuan tertentu. berikut uraian tugas tersebut :

1. Pimpinan Cabang
 - a. Menyusun program kerja operasional cabang agar berjalan lancar dan sesuai dengan visi misi perusahaan

- b. Menetapkan taksiran dan mengkoordinasikan kegiatan penaksiran barang jaminan berdasarkan peraturan yang berlaku.
- c. Mengkoordinasikan penyaluran uang pinjaman berdasarkan taksiran barang jaminan agar besarnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d. Mengkoordinasikan pengembalian uang pinjaman, pendapatan sewa modal sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Mengkoordinasikan pengolahan barang jaminan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka menjaga kualitas dan kualitas barang jaminan.
- f. Mengkoordinasikan mengenai kegiatan-kegiatan dalam Unit Pelayanan Cabang (UPC).
- g. Melaksanakan rangkaian proses pengelolaan sales profesional meliputi seleksi, pembekalan, penempatan, *coaching*, *monitoring*, hingga evaluasi guna mencetak.
- h. Membina hubungan kerja dengan berbagai instansi/ lembaga/ institusi/ komunikasi di sekitar wilayah kelolaannya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan penjualan produk perusahaan (misalnya mendapatkan data prospek untuk ditindaklanjuti *sales* profesional).
- i. Mengarahkan pelaksanaan Performance Management System (PMS) pada unit kerja dibawah koordinasinya mulai dari penepatan target, *cascading*, target, *performance review*, *coaching*, *mentoring*, dan *performance appraisal*

- j. Menjelaskan fungsi pengendalian internal meliputi keuangan meliputi keuangan, operasional dan hal lainnya sesuai dengan SOP serta ketentuan lain yang berlaku
- k. Mengimplementasikan pengelolaan manajemen risiko pada unit kerja lainnya
- l. Memastikan sistem keamanan berfungsi dengan baik guna mencegah /mengatasi timbulnya ancaman dan gangguan keamanan
- m. Memastikan terjaganya keterbitan dan kebersihan unit kerjanya guna menciptakan suasana pelayanan yang nyaman bagi nasabah.

2. Penaksir

- a. Menyimpan sarana kerja agar pemberian kredit gadai berjalan lancar
- b. Memberikan pelayanan kerja agar nasabah dengan cepat, mudah dan aman dalam rangka mewujudkan citra perusahaan
- c. Menaksir barang sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mengetahui mutu dan nilai barang dalam rangka menentukan dan menetapkan uang kredit gadai.
- d. Menaksir barang jaminan yang akan dilelang berdasarkan peraturan yang berlaku untuk mengetahui mutu dan nilai barang dalam rangka menentukan harga dasar barang yang akan dilelang.
- e. Menyiapkan barang jaminan yang akan disimpan dalam rangka keamanan barang jaminan.
- f. Mengelola kegiatan administrasi dan keuangan sesuai dengan ketentuan untuk mendukung kelancaran operasional kantor cabang

- g. Memonitor kredit macet atau kredit yang akan jatuh tempo dan berkoordinasi dengan CSO atau taksir untuk menghubungi nasabah dalam rangka mengingatkan pembayaran maupun pemberitahuan lelang
- h. Menyusun laporan dan dokumentasi yang berkaitan dengan ruang lingkup dan bidang tugas penaksir
- i. Merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan, mengendalikan pengelolaan kredit dan barang jaminan (NPL, Taksiran tinggi, Barang palsu) termasuk pengelola BSL dan AYD/KPID.
- j. Menetapkan besarnya taksiran dan uang pinjaman kredit sesuai dengan batas.
- k. Mewakilkkan kepentingan perusahaan baik ke dalam maupun ke luar berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh atasan

3. Kasir

Kasir memiliki tugas pokok salah satunya melakukan penerimaan serta pembayaran sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga membantu kelancaran pelaksanaan operasional CP. Adapun uraian tugas sebagai berikut :

- a. Melaksanakan penerimaan pelunasan uang pinjaman dari nasabah.
- b. Menerima modal kerja harian dari atasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Menyiapkan uang kecil untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- d. Membayar uang pinjaman dan kredit kepada nasabah berdasarkan Surat Bukti Kredit (SBK) yang telah ditandatangani oleh pejabat berwenang.

- e. Menghitung jumlah uang pelunasan yang diterima dan uang pinjaman yang diberikan.
 - f. Menyiapkan uang kecil untuk kelancaran pelaksanaan tugas
 - g. Melaksanakan pembayaran untuk pinjaman kredit kepada nasabah dan penerimaan pelunasan uang pinjaman dari nasabah
 - h. Melaksanakan penerimaan dari transfer, hasil pelelangan dan penerimaan lain-lain.
4. Penyimpan
- a. Memeriksa keadaan gudang penyimpanan barang jaminan dalam rangka keamanan dan keutuhan barang jaminan.
 - b. Menerima barang jaminan dari pimpinan cabang untuk disimpan dalam gudang.
 - c. Mengeluarkan barang jaminan untuk keperluan pelunasan, pemeriksaan atas dari pihak lain.
 - d. Merawat barang jaminan dan gudang penyimpanan agar barang jaminan terjaga dengan baik dan aman.
 - e. Mencatat mutasi penerimaan dan pengeluaran barang jaminan yang menjadi tanggung jawabnya.
5. *RO (Relationship Officier)*
- a. Menganalisa potensi pasar mulai dari usia, pekerjaan, pendidikan dan sebagainya.
 - b. Mengenalkan produk perusahaan misalnya kredit pada konsumen barang RO akan memiliki kedudukan sama dengan sales maupun marketing.

- c. Berperan sebagai sales dan marketing karena memiliki target dan tujuan yang sama seperti sales maupun marketing.
 - d. Menjalin hubungan baik antar perusahaan maupun nasabah dan menjadi perwakilan yang menjembatani ketika terjadi sebuah miskomunikasi ataupun komunikasi yang terhambat.
6. Pengelola Unit
- a. Mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan operasional UPC.
 - b. Menangani barang jaminan bermasalah dan barang jaminan lewat jatuh tempo.
 - c. Melakukan pengawasan secara uji petik dan terprogram terhadap barang jaminan yang masuk.
 - d. Mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi administrasi, keuangan, sarana dan prasarana, keamanan, keterbitan dan kebersihan serta pembuatan laporan kegiatan operasional UPC.

4.2 Hasil Wawancara

4.2.1 Sistem Sebagai Sistematisa Kinerja PT.Pegadaian (Persero)

Sistem memiliki ragam makna untuk didefinisikan dan dijabarkan secara inti dan detail, semua bergantung pada apa seseorang menempatkannya. Ada yang mengacu pada *tools*, pengambilan keputusan, ada juga pada prosedur atau tata cara terhadap sesuatu untuk dinamakan dan dimaknai untuk menjadi sebuah sistem (Rahma dkk, 2022:38).

Berdasarkan narasi diatas dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dan informan dari tempat penelitian, dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di tempat penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh terkait dengan penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang pada PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita. Pinjaman yang telah jatuh tempo yang tidak diselesaikan oleh nasabah, maka perusahaan memiliki hak eksekusi untuk melakukan penjualan barang jaminan melalui lelang.

Hasil penjualan lelang digunakan untuk menyelesaikan kewajiban nasabah yang terdiri dari uang pinjaman, sewa modal, biaya lelang, dan biaya proses lelang. Dalam semua sistem tidak ada kendala dalam proses lelang barang jaminan yang terkomputerisasi. Setiap pegawai yang terkait pengelolaan kredit macet yang melalui proses lelang barang jaminan tergabung dalam panitia lelang yang telah diberikan pelatihan/kualifikasi karyawan dan hal menaksir yang telah memiliki sertifikasi baik internal dari balai sertifikasi nasional.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu narasumber Bapak Pandu selaku karyawan pada PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita sebagai berikut :

“untuk pinjaman nasabah yang sudah jatuh tempo dan tidak dapat diselesaikan yang akan dilelang maka pihak perusahaan akan menghubungi nasabah lewat sms bahwa akan dilakukan pelelangan pada barang jaminanta. Nanti dikasiji jadwal kapan dilakukan pelelangannya melalui pemberitahuan sms juga, ada pegawai yang akan handle pengelolaan kredit macet yang tergabung dalam panitia lelang yang memiliki sertifikasi yang baik”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sistem barang lelang merupakan proses penjualan barang gadai/jaminan nasabah karena debitur tidak dapat menebus atau dilunasi, maka pegadaian melakukan kegiatan lelang ke masyarakat. Pegadaian berhak untuk melelang barang jaminan sesuai

kesepakatan. Proses lelang pada jaminan yang tidak dapat ditebus oleh nasabah, maka di lakukan pemberitahuan lelang dengan adanya Surat Bukti Gadai yang sudah jatuh tempo dan tidak dapat ditebus sehingga tercatat pada daftar lelang, pihak perusahaan memiliki wewenang untuk menyampaikan kepada nasabah bahwa barang jaminan akan dilelang, Dengan melakukan konfirmasi kepada nasabah melalui pemberitahuan telepon atau mengirim SMS (*Short Message Service*) .

4.2.2 Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Tools

Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Azhar Susanto,2017:80).

Berdasarkan narasi diatas dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dan informan dari tempat penelitian, dibuktikan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian. Dibuktikan dengan informasi yang diperoleh terkait penerapan sistem informasi akuntansi yang telah dilakukan secara sistematis yang sudah terintegasi pada sistem kerja *passion (Pegadaian Application Support System Integratet Online)*, sehingga segala mata anggaran-mata anggaran akan otomatis masuk dan keluar secara terintegrasi dan bisa secara *realtime* di *crosscek*.

Sejak awal diluncurkan *passion*, yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi maka dari awal proses bisnis baik itu awal penyaluran pinjaman dan

penyelesaian pinjaman macet NPL (*Non Performing Loan*). Itu sudah terintegrasi, sehingga kami dilapangan dimudahkan dalam setiap proses tersebut. Sistem informasi akuntansi juga dapat meningkatkan pekerjaan dan mempercepat pengelolaan data barang lelang pada PT. pegadaian (Persero) CP Pelita.

Kelebihan dari penerapan sistem informasi dalam pengelolaan data membuat sistem pelaporan menjadi lebih mudah, sistem informasi akuntansi atas barang lelang pada PT.Pegadaian (Persero) CP Pelita juga sudah sangat baik,. Berdasarkan Standar sistem informasi akuntansi pada PT.Pegadaian (Persero) CP Pelita memiliki standar sistem informasi yang ketat, segala sistem akuntansi telah terintegrasi dan *by system*, apabila ada kesalahan penginputan akan diketahui oleh bagian keuangan dan akan memerintahkan untuk memperbaiki penginputan yang tidak sesuai sebelum EOD (*End Of Day*). Selanjutnya yang menggunakan hasil (*output*) yang dihasilkan sistem informasi akuntansi yaitu manajemen pegadaian, auditor internal, auditor eksternal, dan OJK.

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu narasumber Bapak Pandu selaku karyawan PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita sebagai berikut :

“Untuk penerapan sistem informasi akuntansi sudah bagusmi karena kalo sudah di input semua muncul otomatismi, dan semua proses baik itu awal penyaluran pinjaman dan penyelesaiannya sudah terintegrasi. Tahap proses penyelesaian pinjaman macet itu di input dulu terus keluar laporan nah disitu nanti diliat sistem informasi akuntansi terimplementasi dengan baik, ini yang akan digunakan nanti sebagai dasar biaya lelang yang akan kami setor ke negara. Adanya juga sistem informasi akuntansi, kami dilapangan dimudahkan dalam setiap proses tersebut, salah satu kelebihanannya sistem informasi akuntansi juga membuat sistem pelaporan menjadi lebih mudah”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang

apapun, karena mengandung sebuah proses untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan benar untuk semua pihak yang membutuhkan. Proses tersebut berkaitan dengan teknologi informasi untuk memajukan usaha atau bisnis.

Sistem informasi akuntansi akan memudahkan perusahaan melakukan sebagian besar kegiatan. Dengan memberikan informasi yang tepat dan akurat, biaya produksi dapat ditekan dan menjadi lebih efektif dan efisien (Afni et.al,2020:11). Sistem informasi akuntansi memiliki standar yang baik seperti hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu narasumber bapak Pandu selaku karyawan di PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita sebagai berikut :

“Untuk standar sistem informasi akuntansi yang ketat semua sistem sudah terintegrasi, kalo ada kesalahan penginputan akan ditauji oleh bagian keuangan dan akan diperbaiki sebelum *End Of Day* atau dilakukannya penghapusan artinya pinjaman macet yang tidak dapat ditagih lagi jadi misalkan satu barang ini diambil pinjaman Rp. 5.000.000 bunganya Rp. 500.000 kan totalnya Rp. 5.500.000 dia nda bayar kt ual cuman laku Rp. 4.000.000 kan rugi. pertama kita lakukan jual diskon untuk tutupi yang tidak laku, ini yang 5.000.000 juga tidak laku maka kita lakukan hapus buku itu lakunya Rp. 4.000.000 yang Rp. 1.000.000nya dihapus maka mengalami kerugian, kan kalau bisnis ditempat lain tetap untung disatu sisi rugi. Dibebankan pada akun pengisian kerugian perusahaan. Misalkan mobil dilelang lakunya itu mbil berapa tapi masih ada itu ruginya diusulkan pi atau disetujui baru hilang. *End Of Day* yaitu tutupnya semua proses bisnis dan pelaporan keuangan disini proses validasinya semua. Yang menggunakan hasil yang diperoleh dari sistem informasi akuntansi itu manajemen pegadaian, auditor internal, eksternal, dan OJK”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa, peran sistem informasi akuntansi di pegadaian sudah sangat baik, dan penerapan sistem informasi akuntansi sudah memiliki standar yang berkualitas sehingga dapat membantu/mendukung aktivitas perusahaan dan karyawan juga berperan penting dalam proses pengambilan keputusan.

4.2.3 Lelang Sebagai Jalur Penyelesaian Piutang Nasabah

Lelang merupakan kegiatan menjual barang atau jasa barang jaminan di pegadaian yang telah jatuh tempo dan yang tidak ditebus oleh nasabah. Terdapat berbagai jenis barang jaminan, terutama emas, baik batangan maupun perhiasan yang bisa dibeli oleh peserta lelang.

Berdasarkan narasi diatas dari hasil penelitian yang diperoleh di tempat penelitian. Hasil penelitian dibuktikan dari hasil pengamatan yang dilakukan di tempat penelitian. Informasi yang diterima dari penelitian yang dilakukan pada kegiatan lelang di PT.Pegadaian (Persero) CP Pelita.

Pelaksanaan lelang yang dilakukan oleh pihak perusahaan adalah upaya proses membeli dan menjual barang atau jasa kepada penawaran harga tertinggi, dan kemudian barang terjual kepada penawar harga tertinggi. Wawancara yang dilakukan pada salah satu narasumber Bapak Pandu selaku karyawan pada PT.

Pegadaian (Persero) CP Pelita :

“Pelaksanaan lelang barang jaminan didasarkan pada harga sesuai ketentuan yang berlaku, apabila harga pasar tidak dapat menutup seluruh kewajiban nasabah maka bisa dilakukan pengajuan discount sewa modal dan biaya lainnya. Pendapatan perusahaan juga sama dengan dari hasil tebus nasabah dengan lelang karena dengan harga pasar setempat pada tanggal dilaksanakannya lelang barang jaminan tersebut. Terdapat 2 Bentuk proses lelang sesuai dengan produk yang ada di pegadaian yaitu produk gadai maka jaminan gadai yang di proses lelang dan produk mikro maka jaminan mikro yang diproses lelang. Produk mikro itu fidusia yang bisa dibebankan jaminan fidusia seperti gadai emas. Kredit mikro itu kredit dengan jaminan kalo gadaikan berlaku hukum gadai kalo mikro itu fidusia artiya dia jaminkan bpkbnya.

Selanjutnya hasil wawancara perhitungan untuk piutang nasabah dengan lelang uang pinjaman berdasarkan golongan A,B,C dan D dan proses lelang pada PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita sebagai berikut :

"Cara perhitungan persen untuk piutang nasabah dengan lelang uang pinjaman + sewa modal berdasarkan golongan A, untuk B dan C 9.6%, golongan D 8.8% + uang pinjamannya berapa inimi "pajak lelang pembeli" 1% + biaya proses lelang. Golongan A itu sewa modalnya 6% per 4 bulan = Rp. 20.000-500.000, Golongan B dan C sewa modalnya yaitu 9,6% per 4 bulan = Rp. 510.000- Rp. 5.000.000, Golongan C = Rp. 510.000 – Rp. 20.000.000 diatas Rp. 20.000.000 yaitu Golongan D. Golongan D 8.8% per 4 bulan. Jadi sewa modal di pegadaian itu per 15 hari kalau golongan A itu 0,75% per 15 hari, kalau golongan B dan C itu 1,2% per 15 hari Nominalnya 9,6% karna di x 8, kalo golongan D itu 1,1% per 15 hari jadi 8,8%. Jadi kalo jatuh lelang otomatis segini maksimalnya. Proses lelang terdiri dari persiapan lelang, pelaksanaan lelang, pelaporan lelang. Jika barang jaminan dalam proses lelang yang tidak laku pertama akan dijual dengan diskon apabila masih belum laku akan dilakukan penjualan dengan pokok pinjaman dan biaya lelang, apabila masih belum laku akan diusulkan untuk penghapusan."

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa, pelaksanaan lelang pada perusahaan ini menunjukkan adanya syarat dan ketentuan yang berlaku yang diterapkan pada PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita atas barang jaminan yang tidak dapat ditebus oleh nasabah. Baik dalam perhitungan persen piutang nasabah dan proses lelang yang telah didapatkan dari hasil wawancara sudah memiliki syarat-syarat yang harus ditaati oleh kreditur.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Sistem

Sistem yang diterapkan oleh pihak PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita mulai dari sistem peningkatan sumber daya manusia (SDM), pengelolaan keuangan secara sistem terkomputerisasi, hingga penyelesaian piutang nasabah yang telah

jatuh tempo, masing-masing telah melalui sistem atau prosedur sebagaimana yang menjadi ketetapan pihak perusahaan. Pihak perusahaan memberikan tugas dan wewenang kepada masing-masing karyawannya sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki karyawan tersebut.

Contohnya dalam penanganan piutang tak tertagih yang disebabkan angsuran atau kredit macet oleh pihak nasabah sehingga benar-benar dikontrol dengan sangat baik, detail, dan terinci karena ditangani langsung oleh karyawan yang ahli atau berprofesi dibidang tersebut. Begitupun pengelolaan laporan keuangan yang dikendalikan langsung atau dioperasionalkan langsung juga oleh bidang yang ahli tersebut yakni akuntan.

Berkiblat pada akuntansi yang merupakan bidang pekerjaan yang membutuhkan kemampuan unik dibandingkan dengan bidang lain karena mampu menentukan baik buruknya perusahaan. Ketika diperhadapkan dengan pekerjaan penyelesaian laporan akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan, harus dilakukan oleh orang yang berprofesi langsung sebagai akuntan dibidang akuntansi tersebut yang tidak hanya menguasai siklus akuntansi tetapi juga bisa mengikuti perkembangan teknologi dan standar akuntansi yang bertema umum yakni standar akuntansi keuangan (SAK).

Narasi diatas juga telah diungkapkan oleh salah satu peneliti sistem merupakan metode atau prosedur yang saling berkaitan untuk tujuan tertentu (Zamzami, 2021). Karakteristik sistem lebih kurangnya akan membentuk ritme tertentu, terkoordinasi, dan mengulang serangkaian tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Maharani, K.A, 2020).

4.3.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang diterapkan PT. Pegadaian CP Pelita mengikuti perkembangan IT (*Information Technology*) yang sangat pesat, teknologi ini juga mendukung perkembangan sistem informasi akuntansi. Dengan adanya Penerapan sistem informasi akuntansi pada pihak perusahaan yang dilakukan secara sistematis dan telah terintegrasi itu memudahkan dan mempercepat karyawan sebagai prosedur pencatatan dan melaporkan informasi yang berkaitan dengan perusahaan.

Pihak perusahaan ini memiliki sistem kerja PASSION (*Pegadaian Application System Integratet Online*). PASSION (*Pegadaian Application System Integratet Online*) merupakan salah satu aplikasi yang diterapkan di PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita dimana aplikasi ini sangat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan. Dengan adanya PASSION juga membantu proses input dan output perusahaan.

Integritas pada sistem informasi akuntansi dalam proses bisnis awal hingga akhir penyelesaian pinjaman macet (*Non Performing Loan*) sudah terimplementasi dengan baik sehingga membuat sistem pelaporan menjadi lebih mudah. Pinjaman Macet ini juga berpengaruh pada penerapan dan standar SIA pada perusahaan karena dapat membantu dan mempermudah berbagai proses untuk menyelesaikan masalah ini. Standar sistem informasi akuntansi yang merupakan dasar segala sistem yang telah terintegrasi dan ketat yang memiliki peran penting pada kesalahan penginputan yang diketahui oleh pihak perusahaan.

Hasil (*Output*) dari sistem informasi akuntansi berfungsi pada manajemen pegadaian, auditor internal dan eksternal serta OJK.

Berkiblat pada sistem informasi akuntansi di era globalisasi dan perkembangan IT (*Information Tecnology*) dengan menggunakan prosedur sistem informasi akuntansi baik secara manual dan terkomputerisasi akan membantu perusahaan melalui jalan alternatif perancangan sistem informasi akuntansi. Beberapa perusahaan perlahan telah menerapkan sistem informasi akuntansi karena sangat membantu dalam proses penyelesaian masalah-masalah pada suatu perusahaan.

Narasi diatas juga diungkapkan oleh suatu peneliti sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dirancang untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi akuntansi sehingga akuntan dan eksekutif perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat. Sistem ini dianggap sebagai komponen penting dari kantor keuangan di seluruh dunia. Sistem ini sebagian besar berbasis perangkat lunak dan dapat diterapkan sebagai bagian dari solusi teknologi informasi suatu perusahaan (Mekari,2021).

4.3.3 Lelang

Lelang merupakan kegiatan penjualan barang jaminan nasabah yang dilakukan PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita karena adanya pinjaman nasabah yang jatuh tempo dan tidak dapat diselesaikan oleh nasabah. Lelang dilaksanakan jika nasabah tidak dapat membayar atau melunasi uang pinjaman dan sewa modal

yang telah disepakati pihak perusahaan dan nasabah, maka akan dilakukan proses pelelangan yang memiliki biaya yaitu biaya lelang dan proses lelang.

Berkiblat pada akuntansi, kegiatan lelang dilakukan dengan tujuan agar modal perusahaan dapat kembali dan dapat diputar untuk kebutuhan nasabah berikutnya atau lainnya. Sementara untuk perusahaan sendiri, diharapkan dengan adanya betuk pelelangan tersebut dapat mengembalikan keuntungan atau laba perusahaan. Adanya laba perusahaan menunjukkan bahwa pengelolaan hasil gadai dan lelang barang tak terbayar pihak nasabah oleh perusahaan dalam keadaan baik. Sebagaimana hal ini diketahui dalam tabel data hasil lelang periode tahun 2019, 2020, dan 2021 berikut ini:

Tabel 4.1
Data Hasil Lelang Tahun 2019

DATA HASIL LELANG TAHUN 2019 PEGADAIAN CABANG PELITA					
BULAN	TOTAL KREDIT	TOTAL KEWAJIBAN	TOTAL HARGA JUAL	TOTAL UANG PINJAMAN	PENDAPATAN
Januari	98	Rp 509.705.000,00	Rp 589.223.000,00	Rp 465.360.000,00	Rp 44.345.000,00
februari	25	Rp 85.729.700,00	Rp 93.895.800,00	Rp 72.600.000,00	Rp 6.729.500,00
Maret	17	Rp 70.893.000,00	Rp 80.750.900,00	Rp 60.400.000,00	Rp 5.250.500,00
April	62	Rp 142.421.000,00	Rp 172.248.600,00	Rp 129.510.000,00	Rp 11.821.200,00
Mei	62	Rp 207.720.200,00	Rp 11.560.461,00	Rp 170.610.000,00	Rp 16.810.200,00
Juni	67	Rp 175.985.800,00	Rp 210.187.500,00	Rp 161.050.000,00	Rp 14.935.800,00
Juli	22	Rp 96.050.500,00	Rp 105.513.400,00	Rp 81.700.000,00	Rp 7.172.500,00
Agustus	29	Rp 92.584.900,00	Rp 98.776.900,00	Rp 83.760.000,00	Rp 7.442.300,00
September	45	Rp 146.541.000,00	Rp 159.832.600,00	Rp 133.830.000,00	Rp 12.114.000,00
Oktober	68	Rp 210.789.000,00	Rp 225.331.000,00	Rp 193.260.000,00	Rp 18.628.600,00
November	44	Rp 241.708.500,00	Rp 255.075.700,00	Rp 221.000.000,00	Rp 20.125.500,00
Desember	51	Rp 145.510.400,00	Rp 159.983.700,00	Rp 134.060.000,00	Rp 12.440.200,00
Jumlah	590	Rp 2.125.639.000,00	Rp 2.162.379.561,00	Rp 1.907.140.000,00	Rp 177.815.300,00

Sumber : PT. Pegadaian (Persero) PT. CP Pelita 2019

Berdasarkan tabel data hasil lelang tahu 2019 diatas menunjukkan bahwa pendapatan hasil lelang yang diperoleh oleh pihak perusahaan sebesar Rp. 177.815.300.00. Hasil ini diperoleh dari total kewajiban dikurang dengan total uang pinjaman sehingga diperoleh pendapatan tersebut.

Tabel 4.2
Data Hasil Lelang Tahun 2020

DATA HASIL LELENG TAHUN 2020 PEGADAIAN CABANG PELITA					
BULAN	TOTAL KREDIT	TOTAL KEWAJIBAN	TOTAL HARGA JUAL	TOTAL UANG PINJAM	PENDAPATAN
Januari	68	Rp 344.677.200,00	Rp 370.240.200,00	Rp 302.040.000,00	Rp 26.014.200,00
Februari	52	Rp 189.254.200,00	Rp 200.162.200,00	Rp 176.800.000,00	Rp 16.245.800,00
Maret	64	Rp 202.101.500,00	Rp 216.665.200,00	Rp 189.240.000,00	Rp 17.622.500,00
April	61	Rp 275.418.600,00	Rp 288.077.200,00	Rp 260.160.000,00	Rp 25.258.600,00
Mei	55	Rp 180.428.000,00	Rp 202.643.200,00	Rp 167.630.000,00	Rp 16.148.000,00
Juni	71	Rp 194.147.200,00	Rp 209.484.200,00	Rp 176.004.000,00	Rp 17.243.200,00
Juli	62	Rp 353.064.500,00	Rp 246.425.620,00	Rp 327.757.000,00	Rp 17.314.550,00
Agustus	41	Rp 143.654.000,00	Rp 158.942.500,00	Rp 129.940.000,00	Rp 11.950.000,00
September	69	Rp 210.224.900,00	Rp 227.423.000,00	Rp 192.620.000,00	Rp 17.838.900,00
Oktober	45	Rp 251.820.500,00	Rp 269.285.800,00	Rp 242.000.000,00	Rp 20.969.500,00
November	40	Rp 156.730.200,00	Rp 171.896.800,00	Rp 145.070.000,00	Rp 13.650.400,00
Desember	42	Rp 154.548.000,00	Rp 165.826.600,00	Rp 142.830.000,00	Rp 13.244.000,00
Jumlah	670	Rp 2.656.068.800,00	Rp 2.727.072.520,00	Rp 2.452.091.000,00	Rp 213.499.650,00

Sumber: PT. Pegadaian (Persero) Cabang CP Pelita 2022

Berdasarkan hasil lelang tahun 2020 diatas menunjukkan bahwa pendapatan hasil lelang yang diperoleh pihak perusahaan sebesar Rp.213.499.650.00. Hasil ini diperoleh dari total kewajiban dikurang dengan total uang pinjaman sehingga diperoleh pendapatan tersebut.

Tabel 4.3
Data Hasil Lelang Tahun 2021

DATA HASIL LELENG TAHUN 2021 PEGADAIAN CABANG PELITA					
BULAN	TOTAL KREDIT	TOTAL KEWAJIBAN	TOTAL HARGA JUAL	TOTAL UANG PINJAMAN	PENDAPATAN
Januari	61	Rp 372.425.400,00	Rp 398.808.200,00	Rp 347.420.000,00	Rp 31.502.100,00
Februari	22	Rp 98.651.200,00	Rp 118.612.200,00	Rp 78.200.000,00	Rp 6.902.500,00
Maret	42	Rp 290.440.660,00	Rp 322.840.780,00	Rp 268.320.000,00	Rp 22.085.700,00
April	147	Rp 1.554.910.400,00	Rp 1.693.527.610,00	Rp 1.388.560.000,00	Rp 101.350.390,00
Mei	321	Rp 2.442.422.650,00	Rp 2.848.481.170,00	Rp 2.388.240.000,00	Rp 182.883.656,00
Juni	62	Rp 214.646.200,00	Rp 226.426.000,00	Rp 284.010.000,00	Rp 22.466.800,00
Juli	25	Rp 98.050.500,00	Rp 107.813.400,00	Rp 83.820.000,00	Rp 7.486.500,00
Agustus	152	Rp 985.894.819,00	Rp 1.014.798.860,00	Rp 877.780.000,00	Rp 28.420.100,00
September	65	Rp 421.134.260,00	Rp 431.388.446,00	Rp 412.440.000,00	Rp 14.442.110,00
Oktober	121	Rp 512.212.544,00	Rp 533.988.700,00	Rp 501.010.000,00	Rp 12.402.566,00
November	114	Rp 613.782.100,00	Rp 653.442.865,00	Rp 574.640.000,00	Rp 17.882.330,00
Desember	88	Rp 824.445.180,00	Rp 868.020.200,00	Rp 772.440.000,00	Rp 22.420.260,00
Jumlah	1220	Rp 8.429.015.913,00	Rp 9.218.148.431,00	Rp 7.976.880.000,00	Rp 470.245.012,00

Sumber: PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita 2022

Berdasarkan hasil lelang tahun 2021 diatas menunjukkan bahwa pendapatan hasil lelang yang diperoleh pihak perusahaan sebesar Rp. 470.245.012.00. Hasil ini diperoleh dari total kewajiban dikurang dengan total uang pinjaman sehingga

diperoleh pendapatan tersebut. Berdasarkan hasil data lelang tersebut tahun 2019,2020, dan 2021 dapat diketahui bahwa adanya peningkatan dari tahun ke tahun yakni tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 35.684.350 ke tahun 2020. Demikian juga di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp. 256.745.362 ke tahun 2021.

Untuk tahun 2020 ke tahun 2020 nampak terlihat kenaikan pendapatan yang diperoleh perusahaan naik 2 kali lipat lebih dari tahun sebelumnya. Hal ini menimbulkan bahwa jumlah hasil lelang atas barang yang tidak dapat terbayarkan oleh nasabah sangat tinggi dibandingkan ditahun sebelumnya. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa banyaknya barang gadai nasabah yang tidak dapat diselamatkan oleh nasabah masing-masing namun perusahaan masih dapat menyelamatkan keuangan perusahaan yang dilakukan secara lelang dengan berbagai metode baik itu secara langsung dilelang dan diperjualkan oleh perusahaan.

Kepada nasabah secara individu yang berdatangan langsung ke perusahaan maupun secara langsung dilelang dan diperjualkan oleh perusahaan kepada nasabah (pedagang) secara borongan yang sistem penjualannya tentu berbeda kepada individu. Peningkatan pendapatan hasil lelang keadaan inilah yang seharusnya diperhatikan oleh perusahaan. setelah selesai pelaksanaan lelang pendapatan lelang akan menjadi tanggung jawab penuh pimpinan cabang dan pendapatan hasil lelang dicatat dalam catata kas harian (Meisa Farina, dkk:2018)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan dibahas serta analisis data yang dilakukan dalam penelitian maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini bahwa :

1. Pelaksanaan sistem informasi akuntansi pada PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita telah dilakukan dengan baik dan terkomputerisasi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam perusahaan yaitu sistem kerja *Passion (Pegadaian Application System Integratet Online)* yang telah terintegrasi sehingga dapat mempermudah perusahaan dalam proses lelang pada perusahaan.
2. Kegiatan lelang barang jaminan pada perusahaan ini memiliki faktor pertama yaitu sumber daya manusia (karyawan) yang terkait dengan pengelolaan kredit macet yang telah memiliki sertifikasi, sebagai pelaksana sistem yang membantu berjalannya suatu sistem dengan baik. Faktor kedua yaitu prosedur, syarat yang berlaku dalam proses lelang. Faktor ketiga yaitu hasil dari sistem informasi akuntansi berupa hasil laporan-laporan, data pendapatan hasil lelang yang dikelola manajemen pegadaian, auditor internal dan eksternal, dan OJK.
3. Sistem informasi akuntansi dengan proses lelang barang jaminan nasabah yang dilakukan PT. Pegadaian (Perseo) CP Pelita telah terimplementasi dengan baik dan pada pendapatan hasil lelang pihak perusahaan memiliki

hasil pendapatan yang meningkat dari tahun ke tahun karena banyaknya barang jaminan yang tidak dapat ditebus atau diselamatkan oleh nasabah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran-saran yang dapat berguna bagi peneliti selanjutnya dan pihak perusahaan dalam pengembangan perusahaan untuk kedepannya :

1. Pelaksanaan sistem informasi akuntansi atas barang lelang pada perusahaan ini sudah efektif sehingga dapat dipertahankan agar dapat berjalan lebih optimal dan lebih unggul.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan sistem informasi akuntansi pada barang lelang agar hasil penelitiannya dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H.(2018).”*Sistem Informasi Manajemen Menurut Prestektif Islam. Jurnal Tabarru*”. Dalam jurnal : *Islamic Banking and Finance*, 1(1),63-70.
- Asuan.2020. ”*Penyelesaian Terhadap Debitur Wanprestasi Dalam Perjanjian Gadai*”,Jurnal Solusi.Volume 18. Hal 126-127.
- Adani Muhammad Robith.2021.” *Pengertian Sistem Informasi Akuntansi*”. Diakses pada tanggal 17 Maret 2022
- Anzar Susanto,2020.Sistem Informasi Akuntansi.Cetakan Pertama.Lingga Jaya.Bandung.
- Damayanti, D, Sulistiani. H., & Umpu, E.F.G.S. (2021). ”*Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Tabungan Siswa SD Ar-Raudah Bandarlampung*”. Dalam Jurnal Teknologi Dan Informasi,11(1).Hall 40-50.
- Desmal, F.(2022). “*Pelaksanaan Lelang Terhadap Barang Jaminan Nasabah Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Terendam Padang (Doctoral dissertation, Universitas Bung Hatta)*”. **Skripsi**
- D. Darwis Dan T. Yusiana.2016 “*Penggunaan Metode Analisis Historis Untuk Menentukan Anggaran Produksi.*” *Expert – Jurnal Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi*, Vol. 6, No. 2, Pp. 42-51.
- Dwi Kusumawati Hadjianto, Vecky A.J. Masinambow, Ita Pingkan F. Rorong.2020. “*Analisis Pendapatan Petani Salak Di Kabupaten Minahasa Tenggara*”, Dalam Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah.Vol 21 No 3. Hal 19.
- Dilla Dwi Rahmatin Rusfa,Seri Apri.2022.”*Analisis Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Aplikasi Passion) Terhadap Produk Gadai KCA Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Nagoya*”, Dalam Jurnal “*Jurnal of Applied Accounting And Business*” Vol.4 No.1 Hal 2.
- Fibriyanti, Y. V.2017. “*Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Rangka Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Populer Sarana Medika, Surabaya)*. Dalam Jurnal Akuntansi, 2 (1), 14-Halaman.
- Ginting,. S.B. (2019). “*Peranan kredit UPC Pegadaian Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil (Studi Pada Perum Pegadaian TigaPanah (Doctoral dissertation, Universitas Quality)*”**Skripsi**.

- Hantono, & Rahmi, N. U.2018.”*Pengantar Akuntansi. Yogyakarta:Deepublish*”.
- Imran Tahalua.2021.”*Procedure For Granting Micro Credit (Creation) AT Pegadaian (Persero) Pelita Makassar*”,Dalam Jurnal Ilmu Manajemen *Profitability*.Volume 5 No 1 Hal 21.
- Lompang, M. R. D., & Kalalo, M.Y.2018. “*Ipteks Pengendalian Intern Terhadap Lelang Barang Gadai Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan*”. Dalam : Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat, 2(2).
- Lumban Batu, C.B.2019”*Analisis Penerapan Akuntansi Sesuai Dengan PSAK No.16 Tentang Aktiva Tetap Pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan*”**Skripsi**.
- Luthfi, I., & Ruslina Lisda, S.E. 2018. “*Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi,Kesesuaian Tugas Dan Partisipasi Manajemen Terhadap Kinerja karyawan Pada PT. Pegadaian Kota Bandung (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung)*”.
- Manik, B., & Martania, I.2020.”*Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Socfin Indonesia Medan*”.
- Maryu Amelia, D.2021.”*Prosedur Pelelangan Barang Gadai Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jambi (Doctoral dissertation, Akuntansi)*.
- Mulyadi. 2019.*Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Meisa Farina Taufik,Meily Y.B. Kalalo.2018.”*IPTEKS Lelang Barang Jaminan Pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan Manado*”. Dalam Jurnal : Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat.Volume. 02 No 02. Hal 333.
- Mekari.2021.”*Sistem Informasi Akuntansi dan Aplikasi dalam Bisnis*”. dalam Jurnal *Entrepenuer*.
- Maharani, K.A.2020.”*Analisis Penereapan Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan Atas Barang Jaminan Gadai Pada PT. Pegadaian Area Denpasar 1. (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha)*”**Skripsi**
- Nur Afni Widhari.2020.”*Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan Pada PT. Bosowa Multi Finance*.”**Skripsi**
- Nicky Noel Caesar Kaparang, Liju Zet Viany,Theodorus H.W. Lumunon.2021.”*Tinjauan Hukum Pembatalan Objek Gadai Melakukan Wanprestasi Menurut Dari KuhPerdata*”. Dalam Jurnal : Lex Pravitum.Volume. IX No 6.Hal 27.

- Ni Ketut S, A.A Gede Agung Dharmakusuma.2022.”*Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan Gadai Pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Semapura*”.**Skripsi**
- Nurjannah, I.2020.”*Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan Atas Barang Jaminan Pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Lemabang (Doctoral dissertation, 021008 Universitas Tridianti Palembang)*”.
- Triono, M. H.2018.”*Praktik Gadai Sepeda Motor Ditinjau Dari Hukum Perdata Dan Hukum Islam (Studi Kasus di Bengkel Rika Jaya Motor 2 Desa Sumberdadap Kecamatan Puncanglaban Kabupaten Tulungagung)*”.
- Putra, A. B., Hanafi, R., Maulana, A., & Falah N. (2019). “*Aplikasi Sistem Informasi Eksekutif Dengan Fasilitas Drilldown Dan Analisis What-If*.”*Jurnal Sistem Informasi Dan Bisnis Cerdas (SIBC)*”. Vol, 12 (1)
- Putra, M. (2021). “*Prosedur Lelang Barang Jaminan Gadai Konvensional Pada PT. Pegadaian Cabang Kota Batu*”. **Skripsi**
- R.M. Jukadi Natalgewa, Setiawan Gunandi.2021. “*Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang Pada PT. Wijaya Kusuma Terang Perkasa*. Dalam : *Jurnal Manajemen & Akuntansi*. Volume 13. no 2. Diakses pada tanggal 15 maret 2022. hal 121
- Ridwan, M., Widiastiwi, Y., Zaidah, A., Purabaya, R. H., Isnainiyah, I. N., Ardilla, Y., & Rahayu, T. (2021). “*Sistem Informasi Manajemen*”.
- Rahmawati, A., Mustika. I W., & Eka, L.H.2018.”*Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Kota Tangerang Selatan*. Dalam *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20(2).
- Suwarno, A. (2017).”*Perancangan Sistem Informasi Pengadaan Bahan Baku Produksi PT. Konho Indonesia*”. *Jurnal SIGMA*,6 (1),81-88.
- Syifa,S.2021.”*Analisis Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan Gadai di PT. Gadai Prima Nusantara Sangkuriang Cabang Tegal*”.PhD diss.,(Doctoral dissertation,Politekin Harapan Bersama Tegal).
- Selvam, S.M. (2022). “*Analisis Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jombang*”.
- Sugiyono.2018.”*Metode Penelitian Kualitatif*”. Bandung: CV Alfabeta.
- Tamba, C.2020.”*Tanggung Jawab Hukum SI Berpiutang Gadai Atas Kerusakan Barang Gadai Yang dibuat Si Berpiutang Gadai Dibuat Si Berpiutang Gadai (Studi Kasus: Surat Gadai Permata Padang Bulan)*”.**Skripsi**

Tiara Rizkia, A. (2022). *“Perlindungan Hukum Terhadap Debitur Atas Dilelangnya Barang Jaminan Pada PT. Pegadaian Area Padang (Doctoral dissertation, Universitas Bung Hatta)”*. **Skripsi**

Yulientinah, D. S., & Siregar, S.A (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Pada PT. Trijati Primula. *Land Journal*. 2 (1). 54-56.



Lampiran 1 : Surat Penelitian

Pegadaian

Makassar, 03 Juni 2022

Nomor : 175/00108.06/2022
 Lampiran : 1 Berkas
 Urgensi : B

Kepada Yth.
KETUA UNIVERSITAS BOSOWA

di -
 Tempat
 Hal : Persetujuan Izin Penelitian

Selhubungan dengan surat Saudara No. A253/FEB/UNIBOS/VI/2022 tanggal 23 May 2022 perihal Permohonan Izin Penelitian dengan Judul Penelitian "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Barang Lelang pada PT. Pegadaian (Persero)" atas nama Mahasiswa di bawah ini


NO	NAMA SISWA	NIM	JURUSAN
1.	Elvira Angil Lestari	4518013014	AKUNTANSI

Maka kami izinkan Mahasiswa tersebut melakukan kegiatan penelitian di PT. Pegadaian Kantor Wilayah VI Makassar Cabang Pelita dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2022 s.d 02 Juli 2022 di PT. Pegadaian Kantor Wilayah VI Makassar Cabang Pelita
2. Mahasiswa(i) yang melaksanakan Penelitian diminta membantu pemasaran produk Pegadaian antara lain:
 - Kredit Cepat dan Aman Gadaai (KCA Gadaai),
 - Kredit Angsuran Sistem Fidusia (Kreasi),
 - Kredit Angsuran Sistem Gadaai (Krasida),
 - Penjualan Logam Mulia (Tunai/Angsuran/Arisan),
 - Layanan pembayaran tagihan bulanan Multi Pembayaran Online (MPO), dan Tabungan Emas Pegadaian
3. Data yang diperoleh semata-mata untuk bahan Penelitian, bukan untuk kepentingan lain.
4. 1 (satu) eksamplar hasil/laporan Penelitian masing-masing dikirimkan kepada kami Kantor Wilayah VI Makassar sebagai bahan pustaka
5. Surat izin Penelitian dapat dicabut kembali apabila pemegang surat izin melanggar peraturan & ketentuan yang berlaku di PT Pegadaian.
6. Setiap mahasiswa(i) yang melaksanakan kegiatan Penelitian tidak mendapatkan upah/honor.
7. Kepada pemimpin cabang agar dibuatkan surat pengantar selesai magang/penelitian sebagai syarat pengambilan sertifikat di PT Pegadaian Kantor Wilayah VI Makassar.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PT. PEGADAIAN
 Kantor Wilayah VI Makassar


 Gunawan HB
 Humas

Tembusan :

1. Inspektur Wilayah VI PT.Pegadaian di Makassar
2. Deputi Operasional Wilayah VI PT. Pegadaian di Makassar

PT Pegadaian (Persero) – Kantor Wilayah VI Wilayah Makassar
 Jalan Pelita Raya Blok A24 No.3 Kel. Ballaparang Kec Rappocini Makassar
 Email : humas.makassar@pegadaian.co.id

www.pegadaian.co.id

Lampiran 2 : Dokumentasi

